

SKRIPSI

**PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
TRADISI KHATAM AL-QUR'AN DI LINGKUNGAN
KANNI KECAMATAN PALETEANG
KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

SKRIPSI
PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
TRADISI KHATAM AL-QUR'AN DI LINGKUNGAN
KANNI KECAMATAN PALETEANG
KABUPATEN PINRANG



Oleh

ZULFAINDAH SUYUTI
NIM. 14.1100.125

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2019

**PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
TRADISI KHATAM AL-QUR'AN DI LINGKUNGAN
KANNI KECAMATAN PALETEANG
KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Disusun dan diajukan oleh

**ZULFAINDAH SUYUTI
NIM. 14.1100.125**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Zulfaindah Suyuti

Judul Skripsi : Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam
Tradisi Khatam Al-Qur'an Di Lingkungan Kanni
Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang

NIM : 14.1100.125

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
No.Sti.08/PP.00.9/0262/2017

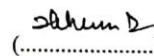
Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Abdullah B, M.Ag.

NIP : 19591231 198703 1 101

Pembimbing Pendamping : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.

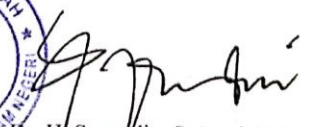
NIP : 19631231 198703 1 012

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,




Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI**PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
TRADISI KHATAM AL-QUR'AN DI LINGKUNGAN
KANNI KECAMATAN PALETEANG
KABUPATEN PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

ZULFAINDAH SUYUTI
NIM 14.1100.125

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 23 Agustus 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama

: Dr. H. Abdullah B, M.Ag.

NIP

: 19591231 198703 1 101

Pembimbing Pendamping

: Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.

NIP

: 19631231 198703 1 012

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,

Fakultas Tarbiyah
Dekan,



Dr. Ahmad Sultri Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam
Tradisi Khatam Al-Qur'an Di Lingkungan Kanni
Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Zulfaindah Suyuti

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.125

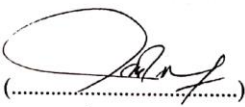
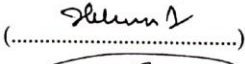
Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
No.Sti.08/PP.00.9/0262/2017

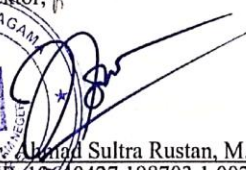
Tanggal Persetujuan : 23 Agustus 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Abdullah B, M.Ag.	(Ketua)	
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Sekretaris)	
Drs. Anwar, M.Pd.	(Anggota)	
Drs. Muzakkir, M.A.	(Anggota)	

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor, 

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi ALLAH SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmatNya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “ Sarjana Pendidikan (S,Pd) pada Fakultas Tarbiyah institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. SalawaT serta salam senantiasa tercurahkan kepada sosok pribadi mulia baginda Rasulullah Saw., Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lil alamin

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda dalam hal ini Suyuti dan Yenci S.Pd serta saudara-saudarahku ZulkifliSuyuti,AlmukharrahmahSuyutidanDhaifullahAl’Muhtaram atas segala upaya dan usahanya, baik material maupun non material serta nasehat dan berkat doa tulusnya, sehingga dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya dan mendapat kemudahan.

Penulis juga telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr.H. Abdullah B, M.Ag,. selaku pembimbing I dan Bapak Dr.Muh.DahlanThalib, M.A., selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan ilmu, motivasi, nasehat,

dan arahan Bapak/Ibu yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terimah kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sutra Rustan, M. Si. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Drs. Abdullah Tahir, M. Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan selama menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di institute Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Para staf Akademik, staf Fakultas Tarbiyah dan staf Rektorat yang ada di IAIN Parepare yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
7. Terima kasih kepada bapak Iman masjid Nurulhuda Kanni, kepala lingkungan kandi dan para masyarakat yang

9. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) ANGKATAN 2014 serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis mengucapkan pula banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril atau material hingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahalaNya. Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 23 Agustus 2019

Penulis,



Zulfaindah Suvuti
Nim.14.1100.125

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZulfaindahSuyuti
Nim : 14.1100.125
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 12 September 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Khatam
Al-Qur'an DiLingkungan Kanni Kecamatan Paleteang
Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dinyatakan batal oleh hukum.

Parepare, 23 Agustus 2019

Penulis,



ZulfaindahSuyuti
Nim.14.1100.125

ABSTRAK

Zulfaindah suyuti, *“Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Khatam Al-Qur’an Di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang”* (dibimbing oleh Bapak H. Abdullah Botma dan Bapak Dahlan Thalib).

Penelitian ini membahas tentang, tradisi khatam al-Qur’an merupakan salah satu tradisi masyarakat muslim setelah seseorang selesai menamatkan atau menghatamkan bacaan al-Qur’annya. Nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsipnya dengan lainnya saling berkaitan membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yaitu, mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan yang mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi di masyarakat Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran tradisi khatam al-Qur’an di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang sebelum membacakan ayat suci al-Qur’an, terlebih dahulu membaca kalimat ta’udz dan kalimat basmalah, guru mengaji dengan diikuti oleh orang yang mengkhhatamkan al-Qur’an harus mengucapkan salawat kepada Nabi Muhammad Saw. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi khatam al-Qur’an yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai ukhuwah Islamiyah. Kemudian nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam tradisi khatam al-Qur’an yaitu: Hubungan manusia dengan sesama manusia, mengungkapkan rasa syukur, silaturahmi serta sikap sabar.

Kata kunci: Nilai-nilai Pendidikan Dan Tradisi Khatam Al-Qur’an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTARK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN TEORI	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Tinjauan Teoritis.....	6
2.2.1 Teori Budaya Islam.....	6
2.2.2 Keadaan Masyarakat Islam.....	9
2.2.3 Bangunnya Dunia Islam.....	10
2.2.4 Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	13
2.2.5 Tradisi Khatam Al-Qur'an (<i>Panre Temme</i>)	26
2.3 Tinjauan Konseptual.....	27
2.4 Bagan Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	31

3.2 Lokasi Penelitian.....	33
3.3 Fokus Penelitian.....	33
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Penyajian Hasil Penelitian	40
4.1.1 Gambaran Tradisi Khatam Al-Qur'an di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang	40
4.1.2 Gambaran Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang	51
4.1.3 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Tradisi Khatam Al-Qur'an di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.....	56
4.2 Pembahasan Penelitian.....	
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	30



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Pedoman Wawancara
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
3	Surat Rekomendasi Penelitian
4	Keterangan Wawancara
5	Surat Keterangan Telah Meneliti
6	Dokumentasi
7	Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia terkenal sebagai bangsa yang luhur karena memiliki keragaman budaya yang tersebar di seluruh pelosok nusantara. Keragaman budaya tersebut mulai dari kesenian, adat-istiadat hingga jenis makanan tradisional yang melekat dan mewarnainya. Karena itu, tidak mengherankan jika begitu banyak budaya yang kita miliki, tetapi justru membuat kita tidak mengetahui apa saja kekayaan budaya Indonesia. Bahkan secara khusus, sebagian besar generasi muda tidak mengetahui dan melupakan budaya daerahnya. Ironis memang, orang Indonesia tetapi tak tahu ciri khas bangsanya sendiri.

Fakta ini tersaji karena tantangan berbeda pada saat yang bersamaan yaitu globalisasi yang menukik keatas pada satu sisi dan otonomi daerah yang menukik ke bawah pada sisi yang lain. Globalisasi yang tak terbendung membawa konsekuensi buruk dalam bentuk menggerus nilai-nilai budaya ke titik nadir terendah. Sehingga, kekayaan budaya daerah menjadi ongkongan tak terjamah. Diperparah lagi dengan ketertarikan kepada budaya asing yang justru semakin melunturkan identitas keIndonesia yang dibangun oleh nilai-nilai budaya daerah.¹

Kebudayaan lahir dari adanya keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam bentuk tingkah laku, pola hidup perekonomian, mitos dan sebagainya. Kesemua aspek tersebut yang kemudian harus dipenuhi oleh manusia

¹Qasim A.Ibrahim, *Sejarah Islam: Jejak Langkah Peradaban Islam dan Masa Nabi Hingga Masa Kini* (Jakarta: Gudang Penerbit), h.90.

dalam kehidupannya yang sekaligus secara spontanitas akan melahirkan kebudayaan. Proses pemenuhan kebutuhan tersebut yang bersumber dari alam oleh manusia kemudian dengan kemampuan berpikirnya melakukan inovasi untuk mempermudah dalam mengelolahan yang di dimanfaatkan untuk kepentingan hidupnya.²

Eksisnya suatu budaya dalam masyarakat karena kepercayaan terhadap nilai-nilai luhur masalampau dan pengaruh orientasi nilai waktu itu terhadap nilai sekarang. Nilai dalam konteks ini merupakan konsepsi secara eksplisit atau implisit yang khas dimiliki seseorang atau kelompok tentang seharusnya yang diinginkan. Nilai tersebut mempengaruhi pilihan yang tersedia dari bentuk-bentuk, cara-cara dan tujuan-tujuan tindakan seseorang atau kelompok. Pelaksanaan kegiatan membaca dan menamatkan al-Qur'an muncul khususnya di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang, sebagai dampak dari proses Islamisasi atau pengembangan Islam di daerah tersebut. Nilai budaya yang diimplementasikan dalam tradisi, baik yang menyangkut dalam aspek normatif, praktik ritual serta simbol-simbol, tercermin dalam masyarakat Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang, salah satu diantaranya adalah tradisi khatam al-Qur'an sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt.

Tradisi khatam al-Qur'an telah menjadi budaya bugis yang diturunkan secara turun-temurun yang dilakukan bagi orang yang tamat mengaji, tentu saja memiliki tata cara pelaksanaan tersendiri didalamnya. Tetapi melihat kenyataan saat ini, tradisi khatam al-Qur'an menghadapi masasurut ditengah masyarakat. Terbukti dengan penggabungan tradisi ini kedalam proses *Mappacci* dengan dalil

²Djamaluddin dan Ahdar Djamaluddin, *Sistem Kepercayaan dan Perubahan Sosial (Menelusuri Transformasi Budaya masyarakat Lajoa)* (Parepare: Trust Media, 2014), h. 13.

mengefisienkan aktivitas budaya masyarakat, khususnya masyarakat Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.

Perkembangan khatam al-Qur'an merupakan proses pengadaan perjemuan sehubungan dengan khatam al-Quran atau serangkaian puncak dari salah satu cara hidup orang muslim khususnya dalam daerah bugis yang memiliki arti yang sangat mendalam yang mengandung nilai-nilai sosial dan keagamaan bagi masyarakat Islam. Oleh karena itu, proses pelaksanaan ini sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam. Perlu dipahami bahwa tradisi khatam al-Qur'an yang lahir dari sebuah komunitas masyarakat Islam di Lingkungan Kanni merupakan tradisi yang lahir dari sebuah nilai sosial bagi masyarakat, sehingga keberadaan tradisi ini dapat dipertahankan. Dari latar belakang diatas maka penulis mengangkat judul penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Khatam Al-Qur'an Di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah, maka penulis dapat mengambil intisari untuk dijadikan sebagai masalah pokok, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana gambaran tradisi khatam al-Qur'an di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana gambaran nilai-nilai pendidikan Islam di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang?
- 1.2.3 Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Khatam al-Qur'an di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni:

- 1.3.1 Untuk Mengetahui gambaran terhadap nilai-nilai pendidikan Islam di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui gambaran terhadap tentang tradisi khatam al-Qur'an di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.
- 1.3.3 Untuk mengetahui penerapan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam budaya khatam Al-Qur'an di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian diharapkan menjadi informasi tentang salah satu budaya lokal bagi suku bugis dan bahan bacaan bermanfaat sehingga menambahkan distribusi untuk pengembangan khasanah keilmuan, khususnya bagi masyarakat suku bugis tanpa menafikkan beragam suku di Indonesia dan menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Praktis

Hasil penelitian diharapkan agar menjadi informasi yang penting bagisemuapihak, tepatnya terkait prespektif nilai-nilai pendidikan Islam dan budaya lokal yang ada di Indonesia, juga semoga dapat menjadi informasi bagi kajian-kajian yang sejenis dengan cara memahami bentuk-bentuk yang menyimpan makna bagi kehidupan orang banyak dan bermanfaat untuk memahami budaya-budaya lokal sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini, dibahas tentang Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Khatam Al-Qur'an Di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang, penulis menggunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis teliti antara lain :

Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Mabbarasanji* Pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, skripsi ini disusun oleh Wahyu Sastra Negara.³ Menjelaskan, bahwa tradisi *Mabbarasanji* merupakan sebuah ijtihad yang menjadi titik pembeda antara penelitian saudara Wahyu Sastra Negara dengan penelitian sekarang adalah dilihat dari objek pada penelitian. Dalam penelitian yang disusun oleh saudara Wahyu meneliti terhadap acara *Mabbarasanji* sedangkan penulis sekarang melakukan penelitian pada acara khatam al-Qur'an.

Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Sayyang Pattu'du* di Desa Lero, skripsi ini disusun oleh Ismayani.⁴ Menjelaskan, bahwa tradisi *Sayyang Pattu'du* di desa Lero merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang yang merupakan akulturasi budaya dan agama yang berkembang menjadi tradisi Islam yang terkandung didalam tradisi tersebut, skripsi saudara Ismayani dengan penulis

³Wahyu Sastra Negara, "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mabbarasanji Pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone*" (Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: Makassar, 2017), h. 8.

⁴Ismayani, "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sayyang Pattu'du di Desa Lero*" (Skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2017), h. 8.

memiliki kesamaan dalam objek penelitian yang sama terkait dengan khatam al-Qur'an namun yang menjadi pembeda dari skripsi yang disusun adalah memiliki nama yang berbeda namun maknanya sama, serta tata cara pelaksanaan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Lero berbeda dengan di Lingkungan Kanni mengenai khatam al-Qur'an tersebut.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Budaya Islam

Islam adalah ideologi agama yang paling cocok dengan logika, paling tegas di dalam keyakinan prinsip ke-Esaan Tuhan dan paling jelas dalam menemukan kemuliaan zat yang Maha Tinggi dan Maha Esa telah diajarkan oleh para Nabi Allah SWT, mulai Nabi Adam Saw hingga penutup kesempurnaan agama langit yaitu Nabi Muhammad Saw. Wahyu merupakan pilar dan pondasi utama kenabiaan dan sekaligus hal yang paling penting dalam agama-agama langit.⁵

Islam adalah jendela bagi manusia muslim untuk melihat alam. Islam tidak membiarkan manusia muslim menjadi panik dalam pencarian-pencariannya tentang sikap yang harus diambil dalam kehidupannya, namun ia telah menggariskan sebuah sikap yang realistis dan logis dan menuntutnya untuk berpegang teguh dengannya. Adakalanya dengan pendidikan membuat sesuatu dari sesuatu tanpa daya tarik internal di dalam yang disebut "sesuatu". Sebagai contoh: alam bagi seorang muslim dalam perspektif Islam adalah medan yang harus digelutinya dengan proses historis dan kosmis sesuai kehendak Allah SWT.

⁵Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: PT. Titian Ilahi Press, 2013), h. 101.

Kebangkitan dan pencerahan yang dilakukan Nabi Saw merupakan fakta sejarah yang memiliki pengaruh mendalam bagi manusia. Jika gerakan para Nabi Saw sepanjang sejarah tidak pernah terjadi, maka kondisi dunia tidak akan seperti saat ini. Kebangkitan dan pencerahan yang tulus tidak mungkin dapat diselewengkan oleh penipu. Mencari dan memperoleh pengetahuan mengenai masa silam akan menghasilkan pencerahan dan kepuasan intelektual. Pengkajian tentang kebudayaan Islam dan peradaban umat Islam merupakan hal yang patut dihargai.

Salah satu cahaya kemasam yang paling dekat dengan kita adalah sejarah Nabi Saw. Merupakan fakta tentang orang yang memiliki pengaruh di seluruh dunia nomor satu. Beliau menyebarkan Islam sendirian di Mekkah yang saat itu penduduknya jahiliyah dan kemudian berubah menjadi masyarakat berakhlak. Adapun Islam berada di tangan Rasulullah Saw memegang peranan dalam persoalan-persoalan dunia dan mulai besar sejak masa-masa hidup Rasulullah Saw. Bahkan menguasai pembentukan prinsip-prinsip yang mempengaruhi politik dunia dan masih mempengaruhi kebudayaan serta peradaban Islam di dunia.⁶ Ada 3 bentuk kebudayaan dalam perwujudan sebagai berikut:

2.2.1.1 Wujud sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan. Kebudayaan ini dapat disebut sebagai adat-istiadat yang menunjukkan bahwa budaya mempunyai fungsi mengatur, mengendalikan, dan memberi arah kepada tindakan, kelakuan, dan perbuatan manusia dalam masyarakat sebagai sopan santun.

⁶Qasim A.Ibrahim, *Sejarah Islam: Jejak Langkah Peradaban Islam dan Masa Nabi Hingga Masa Kini* (Jakarta: Gudang Penerbit, 2010), h. 105.

2.2.1.2 Wujud kebudayaan sebagai aktivitas dan tindakan manusia dalam masyarakat. Wujud ini dapat disebut sistem sosial karena menyangkut tindakan dan kelakuan manusia.

2.2.1.3 Wujud ini berupa interaksi masyarakat dan aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Wujud kebudayaan sebagai benda dan hasil karya manusia.

Wujud ini bersifat fisik atau karya benda yang sifatnya paling konkret dari hal-hal kecil hingga hal yang besar, seperti candi borobudur, kain batik, dan lain sebagainya. Islam menurut etimologi berasal dari bahasa arab, *salima* yang artinya selamat dan *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa, menyerah diri, ketundukan dan kepatuhan.

Menurut Geertz dalam bukunya Faisal Ismail mengatakan agama adalah suatu sistem simbol yang bertindak untuk menetapkan dorongan hati dan motivasi kuat, menembus, dan bertahan lama pada manusia dengan cara memformulasikan berbagai konsep tentang suatu tatanan umum dari yang hidup dan mewarnai konsep-konsep ini dengan aura faktualitas sehingga (dorongan hati dan motivasi itu tampak sangat realistik. Dari interpretasi Geertz terdapat pada asumsi bahwa agama sebagai suatu sistem budaya yang mengandung konsep-konsep tentang suatu tatanan umum keberadaan yang penting bagi orang-orang beriman dalam suatu komunitas agama tertentu. Adapun prinsip-prinsip penting agama Islam adalah

1. Percaya bahwa Sang Pencipta itu Esa atau tunggal, tak berwujud, Maha Kuasa, Penyayang dan Pengasih.
2. Kedermawanan dan persaudaraan antara ummat manusia.

3. Menundukkan hawa nafsu.
4. Bersyukur kepada sang pemberi segala kebaikan.
5. Pertanggungjawaban manusia atas perbuatannya di akhirat.⁷

2.2.2 Keadaan Masyarakat Islam

Salah satu kekayaan sejarah peradaban Islam adalah mengenal keadaan masyarakat Islam, peradaban dan pemikiran umat manusia. Membahas sejarah Islam sangatlah luas dan kompleks. Islam hadir di tengah masyarakat Jahiliyyah melalui Nabi Muhammad Saw. Islam selanjutnya menyebar dengan peran keluarga dan para sahabat. Kemudian setelah itu muncul dinasti-dinasti *al-Khulafa ar-Rasyidun*. Al-Khulafa Ar-Rasyidun adalah Sayyidina Abu Bakar, Sayyidina Umar, Sayyidina Ustman, dan Sayyidina Ali yang menjadi penguasa tertinggi bagi umat Islam setelah Nabi Muhammad Saw wafat. Mereka berhasil membuat peradaban dan kekuatan politik yang menandingi kekuatan. Yang saat itu, yaitu Bizantium dan Persia.⁸

Perselisihan umat Islam yang terbesar yaitu masalah kekhalifahan/kepemimpinan setelah Nabi Saw wafat. Perselisihan ini mengakibatkan pertumpahan darah dalam Islam, yang sebelumnya belum pernah terjadi. Dapat dipastikan, perselisihan tidak akan terjadi apabila Nabi Muhammad Saw masih hidup. Beliau akan selalu membimbing manusia ke jalan yang lurus.

Bahkan di masa hidup Nabi Muhammad Saw penentangan terhadap beliau dikisahkan melalui peristiwa Usamah bin zaid. Saat itu Farwah bin Umar al-Judzami, kepala daerah Ma'an yang diangkat Kaisar Romawi, memeluk agama Islam. Mengetahui hal itu, para penguasa romawi sangat marah dan membunuh

⁷ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam*, h. 115.

⁸ Qasim A. Ibrahim, *Sejarah Islam: Jejak Langkah Peradaban Islam dan Masa Nabi Hingga Masa Kini*, h. 106.

dengan kepalanya dipancung, lalu diletakkan di sebuah mata air bernama Alfa' di Palestina. Mengetahui kejadian tersebut, Rasulullah Saw segera menyiapkan pasukan sebagai panglima perang, diangkatlah Usamah bin Zaid bin Haritsah. Kala itu usianya baru 18 tahun. Beberapa sahabat sempat mempertanyakan keputusan tersebut. Apalagiturut serta dalam pasukan itu para sahabat senior semisal Umar bin Khathab, Abu Ubaidah bin Jarrah, Sa'ad bin Abi Waqqash, Said bin Zaid, Amru bin Nufail, dan lainnya. Mendengar desas-desus yang seolah menyepelekan kemampuan Usamah itu, Umar bin Khathab segera menemui Rasulullah Saw.

Peristiwa ini menunjukkan penurunan kebudayaan masyarakat Islam bahwa ketaatan kepada pemimpin (dalam hal ini Nabi Muhammad Saw) berkurang, apalagi kejadian ini terjadi di saat masa-masa akhir kehidupan Nabi Muhammad Saw yang seharusnya nilai ketaatan kepada seorang pemimpin tertanam sempurna pada setiap sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw.⁹

2.2.3 Bangunnya Dunia Islam.

Sejak datangnya Islam, bangsa Arab yang berpusat di Mekkah yang terletak pada jalur strategis perdagangan antara Laut Tengah dengan samudra Hindia, dikenal sebagai pedagang. Suku Quraisy, hadir dengan mengukuhkan dan mengatur budaya dagang dengantuntunan-tuntunannya. Antara lain dengan mengecam riba, mendorong investasi, memberlakukan zakat-infak, menganjurkan penghematan dan melarang kecurangan apalagi penipuan dan sebagainya.

Upaya mengembalikan kekuatan Islam dikenal dengan gerakan pembaharuan yang memiliki dua faktor yaitu:

⁹Qasim A.Ibrahim, *Sejarah Islam: Jejak Langkah Peradaban Islam dan Masa Nabi Hingga Masa Kini*, h. 105.

2.2.3.1 Pemurnian ajaran Islam dari unsur-unsur asing yang menyebabkan kemunduran Islam.

2.2.3.2 Menimba gagasan-gagasan baru dan ilmu pengetahuan dari Barat. Karena gerakan ini telah masuk dunia politik dan Islam bukan hanya agama semata melainkan suatu kebudayaan dan peradaban yang utuh.

Saat itu Muhammad bin Abdul Wahab berusaha membangkitkan dan memperbaiki jiwa Islam untuk menggapai kemegahan dan kebesaran di masa lalu. Setelah wafat pada tahun 1787 diadigantikan oleh Sa'ud muridnya yang pandai dan cakap dalam mensejahterakan rakyatnya. Pada dasarnya gerakan wahabi semata-mata ingin memperbaiki kepincangan, perbuatan tahayul dan kembali ke Islam Sejati. Segala bid'ah, macam tafsir, pengagungan wali, sesajen dan mistik dilarang keras. Tauhid Islam diajarkan serba kesederhanaan tanpa kompromi dan al-Qur'an ditafsirkan secara harfiah, yang dianggap satu-satunya pedoman tingkah laku manusia. Salat, puasa dan ibadah lainnya dilakukan secara sungguh-sungguh.¹⁰ Cara hidup sederhana dilaksanakan dengan melarang berpakaian sutera, makan mewah, rokok, kopi, bahkan seni bangunan keagamaanpun dianggap tabu. Karena itulah kaum Wahabi membongkar kubah kuburan Rasul yang dianggap menjadi penyembahan berhala. Jadi jelaslah walaupun memiliki moral yang tinggi tapi memiliki pandangan yang sangat picik...

Khurafat, tahayul dan bid'ah bukan hanya terjadi di masa setelah kenabian, bahkan di setiap periode kenabian mistik, penyembahan berhala, sihir, meramalkan nasib dan lainnya telah mendarah daging pada masyarakat Arab

¹⁰H.Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Cet.I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 50.

jahiliyah. Islam datang membawa ajaran tauhid menuju Tuhan sejati yaitu Allah SWT. Segala macam kegiatan itu dilarang keras karena dapat menyebabkan lumpuhnya keimanan kepada Allah SWT. Bahwa kekuatan Islam berasal dari kekuatan keimanan kepada Allah SWT dan NabiNya.¹¹

Akan tetapi jika Islam hanya mengandalkan pengajaran keagamaan saja, ia juga akan kehilangan kekuasaan politik. Beberapa mengemukakan dengan menunjuk gerakan Wahabi sebagai bukti bahwa agama Islam tidak akan berkembang dan maju menurut keadaan masa dan tidak sejalan dengan kemajuan zaman. Sekiranya jika seseorang yang berpikiran cerdas dan bijaksana, tentunya cita-cita itu benar bahwa kita harus memegang prinsip kebenaran Islam. Akan tetapi perlu diketahui bahwa dunia semakin berkembang dan maju menuntut seseorang berpikiran terbuka dan memandang di segala sisi.

Menurut Dr. Jeffrey Lang, muslim Amerika yang merupakan professor Matematika di Universitas Kansas, berdasarkan pengalamannya atas gagasannya mendirikan negara Islam di Amerika. Ide pertama adalah negara Islam (*al-dawlah al-islamiyah*) yang bermula menjalankan syariat Islam dalam konteks sosial politik umat Islam kontemporer. Kedua, negara-negara Islam ditunjang konsep klasik *dar al-Islam* dan *dar al-harb*. Dunia ini dibagi dua. Satu bagian diperintah ajaran Islam dan satunya bukan dengan ajaran Islam¹².

Formulasi hukum ini tidak ada sangkut pautnya negara Islam diperintahkan kaum muslim dengan syariat Islam sedangkan *dar al-harb* negara bukan dengan

¹¹Mukti Ali, *et al.*, *Agama dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer* (Cet. I; Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyakarta, 1997), h. 100.

¹²Saifullah, *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara* (Bandung :Pustaka belajar), h. 75.



syariat Islam yang mana harus ditundukkan dengan jalan, kalau perlumenaklukkan supaya tunduk di bawah pemerintahan Islam. Menurut teori ini, keadaan perang dan kerusuhan akan terjadi terus menerus antara muslim dan non muslim. Sehingga di kalangan akademis dan media barat memperlihatkan karakter Islam yang keras dan suka perang.

Menurut Dr. Jeffrey Lang dan kembali memahami pemerintahan sistem kekhalifahan yang menerapkan sistem syariat Islam. Kita tidak mungkin menerapkan kembali sistem kekhalifahan, kita aplikasikan sistem kekhalifahan dengan negara modern. Bahwa politik ilahiyah dan politik negara harus sesuai dengan ajaran Islam dan jika ada politik negara yang tidak sesuai dengan politik ilahiyyah, maka harus dihapus dan ditinggalkan. Sehingga kebudayaan Islam dan peradaban umat muslim sedunia bisa dijalankan dengan pemerintahan Islam yang ideal.

Negara Islam sesungguhnya bukanlah ide yang asing. Dalam literatur ilmu politik klasik kita mengenal Thomas Aquinas "raja skolastik". Pernah merumuskan negara dalam kerangka politik keagamaan. Inti dasarnya adalah eksistensi negara bersumber dari kodrat manusia. Hukum kodrat adalah hukum dasar moral yang mencerminkan hukum kebijaksanaan ilahi. Hukum positif sebagai hukum buatan manusia hanyalah sah sejauh berdasarkan hukum kodrat. Jadi, tindakan legislatif negara hanya legitim asal sesuai dengan norma-norma moral.

2.2.4 Nilai- Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwasecarasadarmengarahkandanmembimbingpertumbuhansertaperkembanganfit

rah(kemampuandasar) anakdidikmelaluiajaran Islam
kearahitikmaksimalpertumbuhanperkembangannya.¹³

Nilai menurut Milton Rokeach dan James Bank adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Menurut Sidi Gazalba adalah sesuatu yang abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benardan salah serta pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi.¹⁴

Pendidikan Islam tidak hanya mempunyai tugas untuk mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai ideal pendidikan yang Islami yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis Nabi Saw, namun juga memberikan kelenturan terhadap perkembangan dan tuntutan perubahan sosial yang mungkin terjadi sehingga pribadi-pribadi muslim yang dihasilkan pendidikan Islam mampu memperluas rentangan nilai-nilai Islam yang mampu melakukan dialog konstruktif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Artinya nilai-nilai ideal pendidikan Islam akan memberikan jalan ke arah setiap pribadi muslim yang dapat memanfaatkan, mengembangkan ilmu dan teknologi semaksimal mungkin.¹⁵

¹³Muchlisin Riadi, *Pengertian, Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam*,
<https://www.kajianpustaka.com/2014/04/pengertian-dasar-tujuan-pendidikan-islam.html>.
Diakses pada tanggal 27 Agustus 2019

¹⁴Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), h. 60-61.

¹⁵Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam*, h. 90.

Tugas pendidikan Islam adalah mengembangkan potensi-potensi anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai secara dinamis dan fleksibel sesuai dengan ajaran Islam baik dalam kehidupan duniawi maupun kehidupan ukhrawi.¹⁶

Nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Jadi, dapat memahami bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam adalah prinsip-prinsip yang terpatut di dalam jiwa manusia serta mengembangkan potensinya secara universal yang bersifat dunia dan ukhrawi yang senantiasa bersinergi dengan nilai-nilai di dalam ajaran Islam.

2.2.4.1 Nilai Akidah

Akidah adalah dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam. Ia menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan seseorang muslim terhadap kebenaran Islam terutama mengenai pokok-pokok keimanan dalam Islam menyangkut keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab, nabi dan Rasul Allah SWT, hari akhir serta qada dan qadar.¹⁷

Pendidikan Islam sangatlah memperhatikan nilai akidah karena nilai inilah merupakan dasar yang harus diperkuat untuk aplikasi dan penghayatan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan. Jadi, tidak salah jika nilai akidah banyak mewarnai penghambaan seseorang kepada Allah SWT secara konsisten. Abdurrahman al-

¹⁶Djumransjah, *Pendidikan Islam: Menggali, Tradisi, Mengukuhkan Eksistensi* (Malang : UIN Malang Press, 2007), h. 69-70.

¹⁷Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 199-200.

Nahlawi mengungkapkan bahwa keimanan merupakan landasan aqidah yang dijadikan sebagai guru, ulama untuk membangun pendidikan Islam. Dalam ajaran Islam, akidah saja tidaklah cukup kalau hanya menyatakan percaya kepada Allah SWT, tetapi tidak percaya akan kekuasaan dan keagungan pemerintahnya. Tidak akan bermakna kepercayaan kepada Allah SWT jika peraturannya tidak dilaksanakan, karena agama bukanlah semata-mata kepercayaan agama adalah Iman dan amal saleh.

Iman mengisi hati, ucapan mengisi lidah dan perbuatan mengisi gerak hidup. Kehadiran Nabi Muhammad Saw. Bukanlah semata-mata mengajarkan akidah, bahkan mengajarkan jalan mana yang akan ditempuh dalam hidup, apa yang mesti dikerjakan dan apa yang mesti di jauhi. Membina nilai-nilai aqidah, maka harus memiliki pengaruh yang luar biasa pada kepribadian anak. Memaknai aqidah dapat dipahami sebuah konsep yang mengimani manusia seluruh perbuatan dan perilakunya serta bersumber pada konsep ajaran Islam. Aqidah Islam dijabarkan melalui rukun iman dan uluhiyyah atau penjauihan diri dari perbuatan syirik.

Aspek pengajaran akidah (tauhid) dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Ketika berada dalam, arwah manusia telah mengikrarkan ketauhidannya itu.¹⁸ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS al-Araf/7: 172.

وَاِذْ اَخَذَرُبُّكَ مِنْ بَنِي اٰدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَاَشْهَدَهُمْ عَلٰى اَنْفُسِهِمْ اَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوْا بَلٰى شَهِدْنَا اَنْ تَقُوْلُوْا يَوْمَ الْقِيَمَةِ اِنَّا كُنَّا عَنْ هٰذَا غٰفِلِيْنَ ﴿١٧٢﴾

¹⁸Djumransjah, *Pendidikan Islam: Menggali ,Tradisi, Mengukuhkan Eksistensi* (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 71.

Terjemahan:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah SWT mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".¹⁹

Pendidikan Islam pada akhirnya ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

2.2.4.2 Nilai Ibadah

Ibadah artinya taat, tunduk, patuh, doa. Taat dan patuh menaati perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam al-Qur'an dan sunnah. Aspek ibadah ini disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah SWT. Ibadah dalam pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut: Pertama menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah SWT. kedua, menjaga hubungan dengan sesama insan. Ketiga, kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri. Kesemua ini harus disantuni dalam kehidupan.²⁰

Aspek ibadah dapat dikatakan sebagai alat untuk digunakan manusia dalam rangka memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan ibadah adalah ibadah dalam dimensi vertikal, horizontal dan

¹⁹Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemahannya (Al-Hikmah), h. 66.

²⁰ Zulkarnaen, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam; Manajemen Berorientasi Link and Match* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 28.

internal sebagaimana yang telah diungkapkan di atas. Ibadah dalam konteks pendidikan tidak semata-mata ditujukan oleh kepentingan pribadi, tetapi juga diarahkan kepada tanggung jawab sosial.

2.2.4.3 Nilai Akhlak

Secara etimologi akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²¹ Dalam kamus bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan juga sebagai budi pekerti atau kelakuan. Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia.

Akhlak Islam, norma-norma baik dan buruk telah ditentukan oleh al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu, Islam tidak merekomendasikan kebebasan manusia untuk menentukan norma-norma akhlak secara otonom. Islam menegaskan bahwa hati nurani senantiasa mengajak manusia mengikuti yang baik dan menjauhi yang buruk. Dengan demikian hati dapat menjadi ukuran baik dan buruk pribadi manusia.

Pentingnya akhlak ini, menurut Omar Muhammad al-Taomy al-Syaibany tidak terbatas pada perseorangan saja tetapi penting untuk masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya.²² Atau dengan kata lain akhlak itu penting bagi perseorangan dan sekaligus bagi masyarakat.

Akhlak dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan etika, etika dibatasi dengan sopan santun antar sesama manusia dan tingkah laku lahiriyah. Sedangkan akhlak lebih luas karena tidak hanya mencakup ukuran lahiriah

²¹Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia* (Yogyakarta: t.p. 1984), h. 393.

²²Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung : Mizan, 2000), h. 261.

tapi berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran, yang mencakup kepada akhlak terhadap Allah SWT dan kepada sesama makhluk, baik itu terhadap manusia, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa. Dalam ajaran Islam kita mengetahui pembagian dimensi kehidupan manusia, yaitu dimensi tauhid, dimensi syariah dan dimensi akhlak, namun secara garis besar Islam lebih menonjol dalam wujud nilai akhlak. Menurut Abudin Nata mendeskripsikan ruang lingkup akhlak menjadi tiga, antaranya.

2.2.4.3.1 Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah SWT sebagai khalik.²³ Menurut Quraish Shihab, akhlak manusia terhadap Allah SWT bertitik tolak dari pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah SWT yang memiliki sifat terpuji dan sempurna.

2.2.4.3.2 Akhlak kepada sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an yang berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif, akan tetapi al-Qur'an juga menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar, berucap yang baik, tidak mengucilkan seseorang atau kelompok, pemaaf dan mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan pribadi.²⁴

Hubungan baik antara manusia menjadi penting karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial, yang saling

²³Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta : Raja Grafindo Persada,1997), h.149.

²⁴Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*,h. 150.

membutuhkan antara satu dengan yang lain. Manusia harus hidup bermasyarakat untuk dapat menunjang kelangsungan hidupnya.

2.2.4.3.3 Akhlak terhadap lingkungan

Maksud dari lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan sumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.²⁵

Bentuk akhlak terhadap lingkungan (alam) adalah dengan menjaga kelestarian alam, karena alam juga makhluk Allah SWT yang berhak hidup seperti manusia. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyadari bahwa diri manusia telah memberi banyak manfaat kepada manusia.

Bertolak dari kajian penelitian ini, maka nilai akhlak dapat berwujud dalam bentuk sifat dan kepribadian yang luhur seperti nilai-nilai: Ikhlas, motivasi, sabar, disiplin, jujur, amanah dan tawadhu.²⁶

1. Ikhlas

Ikhlas secara etimologi berarti bersih, jernih, murni tidak bercampur.²⁷ Secara terminologi adalah beramal semata-mata mengharap ridho Allah SWT. Ikhlas diukur dari tinggi rendahnya berdasarkan kadar murninya. Ikhlas yang tinggi ialah apabila manusia dapat melaksanakan amalnya sama beratnya dengan kadarnya, baik

²⁵Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 151.

²⁶Rahmat, *Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan Hidup*, [http://uinsuka.info/ejurnal/index.php?option= 52.H](http://uinsuka.info/ejurnal/index.php?option=52.H). (di Akses Pada Tanggal 05 Agustus 2018).

²⁷Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia* (Yogyakarta : t.p. 1984), h. 388.

dilihat atau tidak dilihat oleh orang lain. Terlepas dari pandangan orang lain. Serendah-rendah ikhlas ialah apabila dalam melaksanakan amal yang dilihat orang jauh berbeda dari yang melaksanakan di hadapan manusia.²⁸ Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk beribadah kepadanya dengan penuh keikhlasan dan beramal semata-mata mengharap ridhanya hanya dengan keikhlasan semua amal ibadah dapat diterima. Allah SWT berfirman dalam QS al-Bayyinah/98: 5.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah SWT dengan memurnikan ketaatan kepadanya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.²⁹

Dunia pendidikan, sebagai kode etik pendidik dituntut untuk selalu menanamkan sifat ikhlas pada peserta didik. Walaupun tidak mudah mengajarkan keikhlasan seperti pula dalam menyadarkan pentingnya iman dan tauhid yang merupakan nilai paling esensial, karena nilainya berkaitan dengan hal-hal yang abstrak dan kegunaannya baru akan dirasakan jauh kemudian. Namun menurut Achmadi perlunya penekanan penyadaran akan nilai tersebut kepada peserta didik sebab manusia membutuhkan nilai tersebut untuk meningkatkan kualitas spiritual.³⁰ Pengajaran untuk ikhlas kepada peserta didik tentunya bermula dari bagaimana keikhlasan seorang pendidik dalam menjalankan aktivitasnya, yang tidak

²⁸Hasbi al-Shiddieqy, *al-Islam I* (Semarang : Pustaka Riski Putra, 1998),h. 453.

²⁹Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Al-Hikmah),h. 70.

³⁰Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000),h.94.

banyak menuntut hal yang diluar kewajibannya, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembinaan dapat terwujud.

2. Motivasi

Meningkatnya prestasi belajar peserta didik pasti ada dorongan yang turut adil di dalamnya yang memberikan suatu arahan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Motivasi belajar ini diberikan berupa informasi yang bersifat positif dalam meningkatkan prestasi belajar karena motivasi merupakan salah satu syarat agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Seseorang tidak akan dapat memperoleh ilmu, jika tidak memiliki motivasi yang sungguh-sungguh. Memiliki kemauan, gairah, hasrat, moril dan motivasi yang tinggi dalam mencari ilmu, serta tidak merasa puas terhadap ilmu yang diperolehnya.

Hal ini sangat penting karena merupakan salah satu persyaratan dalam pendidikan, sebab persoalan manusia tidak sebesar mampu tetapi juga kemauan. Perpaduan antara mimpi (*qudra*) yang diwakili kecerdasan dan kemauan (*iradah*) yang diwakili oleh hasrat akan menghiaskan kompetensi dan kualifikasi pendidikan yang maksimal. Motivasi belajar dalam Islam, tidak semata-mata untuk memperoleh prestasi, berfiliasi, berkompetensi atau berkuasa tetapi lebih dari semua itu, belajar memiliki motivasi beribadah, dengan belajar seseorang dapat mengenal ma'rifat kepada Allah SWT. Karena Dia hanya mengangkat derajat bagi mereka yang beriman dan berilmu.

3. Sabar

Secara etimologi sabar berarti menahan, mencegah. Secara terminology sabar dapat berarti menahan dan mengekang, menahan diri dari segala sesuatu yang tidak

disesuaikan karena mengharapkan ridha Allah SWT.³¹ Kesabaran, di dalam al-Qur'an meliputi tiga aspek, yaitu kesabaran dalam menunaikan kewajiban kepada Allah SWT yang memiliki nilai tiga ratus derajat kesabaran dari menjauhi larangan-larangan Allah SWT dan ini memiliki enam ratus derajat dan kesabaran terhadap musibah ketika pertama kali ditimpa yang memiliki nilai sembilan ratus derajat.

Sabar juga meliputi upaya menghindari maksiat, melaksanakan perintah serta menerima cobaan dalam proses pendidikan. Dengan demikian seorang peserta didik diharapkan bersabar dalam menuntut ilmu. Bersabar serta tabah dan tidak mudah putus asa dalam belajar, walaupun banyak rintangan dan hambatan, baik hambatan ekonomi, psikologi, sosiologi, politik bahkan administratif. Sabar menjadi kunci bagi keberhasilan dalam belajar, karena sabar merupakan inti dari kecerdasan emosional. Banyak orang yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik, tetapi tidak dibarengi dengan kecerdasan emosional, maka ia tidak memperoleh apa-apa.

4. Disiplin

Islam mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan melalui berbagai media bahkan lewat cara-cara peribadatan tertentu. Pentingnya kedisiplinan dikarenakan ia akan melahirkan kepribadian dan jati diri seseorang dengan sifat-sifat positif. Seseorang yang disiplin akan memiliki etos kerja yang tinggi, rasa tanggung jawab dan komitmen yang kuat terhadap kebenaran yang pada gilirannya akan mengantarkannya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

³¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Cet. XIV; Yogyakarta: LPPI, 2011), h. 134.

5. Jujur

Manusia dituntut untuk tetap berpegang teguh kepada kebenaran dan kejujuran pada setiap saat dan harus diperhatikan dalam setiap persoalan serta dilaksanakan pada setiap aturan. Baik itu perkataan, pergaulan, kemauan, janji dan kenyataan.³²

Sebab itu semua menjadi kekuatan tangguh untuk kepribadian muslim. Seorang muslim dituntut untuk selalu berada dalam keadaan benar lahir batin. Benar hati, benar perkataan dan perbuatan. Antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dan perbuatan. Allah SWT menjadikan langit dan bumi dengan sempurna dan meminta kepada manusia untuk membina hidupnya dengan baik dan benar dan tidak berbuat sesuatu kecuali dengan benar. Demikian pula Rasulullah Saw memerintahkan setiap muslim untuk selalu jujur, sebab sikap jujur membawa kepada kebaikan dan kebaikan membawanya ke surga. Sebaliknya melarang umatnya berbohong karena akan membawa kepada kejahatan dan kejahatan akan berakhir di neraka.

6. Amanah

Amanah adalah segala hak yang dipertanggung jawabkan kepada seseorang, baik hak-hak kepunyaan Allah SWT, maupun kepunyaan hamba, baik itu berupa pekerjaan, ucapan atau itikad.³³ Amanah dalam pengertian yang sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikannya mencakup banyak hal: menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menjaga dirinya sendiri, menunaikan tugas-tugas yang diembannya dan lain-lain sebagainya. Ada beberapa bentuk amanah

³² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, edisi revisi (Cet. III; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 20.

³³ Hasbi al-Shiddieqy, *Al-Islam II* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1998), h. 397.

yaitu: memelihara titipan dan mengembalikannya, menjaga rahasia, tidak menyalahgunakan jabatan, menunaikan kewajiban dengan baik dan memelihara semua nikmat yang diberikan Allah SWT.

Namun jika diperhatikan amanah dari segi orang yang diberi kepercayaan, maka amanah mengandung tiga aspek yaitu amanah Tuhan kepada hambanya, amanah sesama hamba, amanah seseorang terhadap dirinya sendiri.³⁴ Jika semuanya ini terintegrasi dalam menjalankan amanah maka manusia itu telah memposisikan dirinya sebagai khalifah di muka bumi ini.

7. Tawadhu

Tawadhu artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang lebih dari orang lain sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Sikap tawadhu terhadap sesama manusia adalah sifat mulia yang lahir dari kesadaran dan kemahakuasaan Allah SWT atas segala hambanya. Manusia adalah makhluk lemah yang tidak berarti apa-apa dihadapan Allah SWT. Orang yang tawadhu menyadari bahwa yang dia miliki, baik bentuk rupa cantik atau tampan, ilmu pengetahuan, harta kekayaan maupun pangkat dan kedudukan dan sebagainya semuanya itu adalah karunia Allah SWT.

Kesadaran akan pentingnya makna sifat tawadhu akan melahirkan sifat dan perilaku yang rendah hati dan menyingkirkan sifat kesombongan yang sering menggiring seseorang jatuh pada derajat yang amat terhina di mata sesama. Menjadi orang yang tidak congkak, tidak sombong, tidak angkuh dan pongah. Tidak membangga-banggakan diri karena memiliki nasab yang baik, berpangkat,

³⁴Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.21.

berpengetahuan tinggi, berharta banyak dan berkepandaian. Tawadhuinya orang yang berilmu adalah ilmunya dapat bertambah lantaran dia tidak merasa rendah karena bertanya atau mengambil faedah dari orang rendah kedudukan dari dirinya dan tidak enggan menerima yang hak dari siapa saja.³⁵ Demikian dari beberapa nilai-nilai dalam pendidikan Islam. Pencapaian akan pemahaman, penghayatan dan pengamalannya, tidak terlepas dari tanggung jawab lembaga pendidikan, pendidik, orang tua, masyarakat dan segala unsur yang ada dalam dunia pendidikan termasuk peserta didiknya.

Penanaman nilai adalah sesuatu proses yang mengatur seseorang dalam menemukan maknanya. Sebagai pribadi pada saat dimana nilai-nilai tertentu memberikan arti pada jalan hidup mereka. Proses penanaman nilai itu sendiri berlangsung secara bertahap dalam lima fase yang harus dilalui oleh peserta didik. Pertama, *knowing* yaitu mengetahui nilai. Kedua, *comprehending*, yaitu memahami nilai. Ketiga, *accepting*, yaitu menerima nilai. Keempat, *internalizing*, yaitu menjadikan nilai sebagai sikap dan keyakinan. Kelima, *implementing*, yaitu mengamalkan nilai-nilai.³⁶

Nilai-nilai tersebut semestinya tidak hanya dianggap sebagai output melainkan nilai-nilai itu sendiri turut andil dalam proses yang menyertai nilai tersebut pada individu sehingga akan sejalan apa yang diamanatkan Ki Hajar Dewantoro mengenai Cipta, Rasa dan Karsa.

³⁵ H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Cet. II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), h. 80

³⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 99.

2.2.5 Tradisi Khatam Al-Qur'an (*Panre Temme*)

Mappanre Temme' terdiri dari dua kata, dalam bahasa Bugis kata *Mappanre* berarti “memberi makan” sedangkan *Temme'* berarti “tamat, orang yang tamat mengaji atau khataman al-Qur'an”. Dalam glosarium Sulawesi Selatan disebutkan bahwa *Mappanre Temme'* yaitu sebagai proses pengadaan perjamuan sehubungan dengan khataman al-Qur'an.³⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa *Mappanre Temme'* merupakan sebuah prosesi yang memberi apresiasi terhadap seorang anak yang telah tamat mengaji atau mengkhatamkan al-Qur'an.

Kemunculan tradisi *mappanre temme'* merupakan sebuah tradisi yang terbentuk melalui proses islamisasi di Sulawesi Selatan, tepatnya di kerajaan Gowa pada abad XVII M. Begitu pula di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang telah melewati proses yang panjang sejak awal kemunculannya hingga saat ini. Tradisi yang bermula dari proses islamisasi yang dikembangkan oleh *Parewa Sara'* tersebut kemudian menjadi suatu tradisi yang melekat bagi suku Bugis.

Tradisi khatam al-Qur'an di Sulawesi Selatan sampai saat ini masih terus dilaksanakan, meskipun terjadi perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut sangat wajar terjadi perubahan konteks di setiap zaman. Kemudian, karena adanya berbagai faktor seperti pemahaman keagamaan yang berbeda-beda di tiap individu, ormas, ekonomi, dan perubahan metode pembelajaran al-Qur'an membuat tradisi tersebut bereformasi dari segi waktu dan pelaksanaannya. Tradisi yang semula dilaksanakan ketika selesai mengkhatamkan al-Qur'an dan dapat dilaksanakan dalam berbagai ritual khusus khatam al-Qur'an, kini tradisi tersebut seringkali

³⁷Suriadi Mappangara, Glosarium Sulawesi Selatan (Cet. I; Makassar : BPNST Makassar, 2007),h.274.

dengan prosesi ritual perkawinan. Hal tersebut disebabkan karena banyak yang terkendala dari segi dana. Namun demikian ada beberapa masyarakat kalangan menengah sampai atas tetap mengadakan prosesi khatam al-Qur'an yang dilaksanakan secara khusus.

2.3 Tinjauan Konseptual

Judul skripsi yakni “Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Khatam Al-Qur'an Di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang” untuk memahami yang dimaksud oleh peneliti, maka peneliti menguraikan tinjauan konseptual agar terciptanya persamaan pendapat dalam mengetahui dan memahami arah pemikiran penulis dalam menjabarkan isi pokok. Kata definisi operasional dari masing-masing kalimat yang terdapat dalam judul tersebut yakni:

Tradisi, dalam perspektif Islam tradisi (bahasa latin: *Traditio*, artinya diteruskan) menurut bahasa adalah kebiasaan yang dikembangkan oleh masyarakat, baik yang menjadi adat kebiasaan atau yang diasimilasikan dengan ritual adat dan agama atau dalam pengertian yang lain, sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya tradisi ini berlaku secara turun temurun baik melalui informasi tulisan berupa kitab-kitab kuno atau juga yang terdapat dalam catatan prasasti-prasasti.

Tradisi merupakan sebuah persoalan dan yang penting lagi adalah bagaimana tradisi tersebut terbentuk. Menurut Muhaimin tentang istilah tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampaian doktrin dan praktek tersebut.³⁸

³⁸Muhamin AG, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret dari Cirebon* (Ciputat : PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 11.

Khatam al-Qur'an adalah *mappanre* dalam bahasa Bugis berarti makan, sedangkan *Temme* ialah orang yang tamat mengaji atau khatam al-Qur'an. Dalam Glosarium Sulawesi Selatan, *Panre Tamma* diartikan sebagai proses pengadaan perjamuan sehubungan dengan khataman al-Qur'an. Pada intinya *Mappanre Temme* dalam sebuah prosesi yang memberi apresiasi terhadap anak laki-laki atau perempuan yang telah tamat mengaji atau khatam al-Qur'an.³⁹

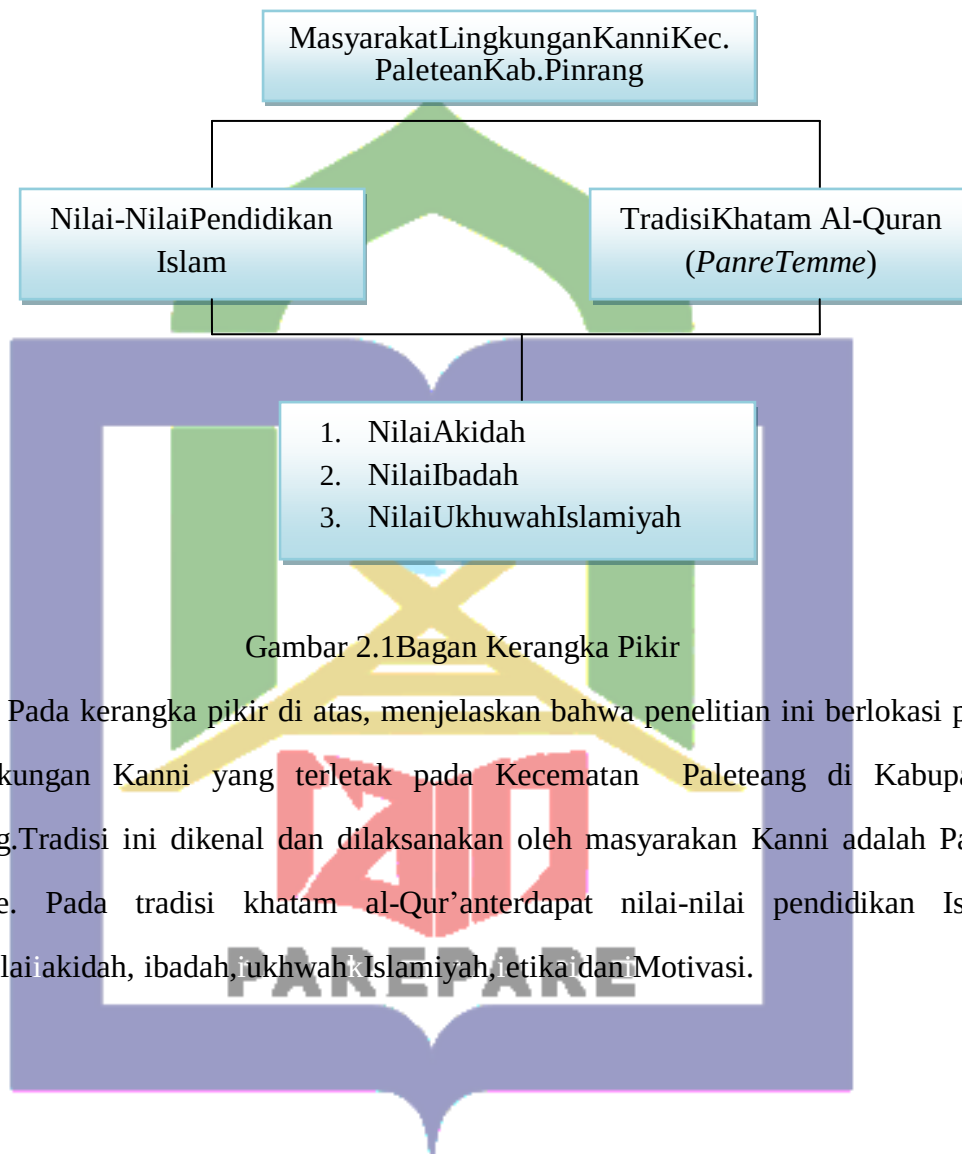
Perlu dijelaskan bahwa tradisi khatam al-Qur'an yang berada di Lingkungan Kanni merupakan tradisi yang pada awalnya sebuah tradisi yang bersiri sendiri. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu serta memasuki era globalisasi, maka tradisi khatam al-Qur'an ini didefinisikan dan seringkali dirangkaikan dengan tradisi *Mappacci*. Walaupun terkadang masih banyak masyarakat yang melaksanakannya sendiri. Keberadaan tradisi khatam al-Qur'an pada acara *mappacci* karena ketakutan orang tua jika anak mereka belum melaksanakan tradisi khatam al-Qur'an setelah tamat mengaji saat kecil. Selain itu ada yang berpendapat demi mengefisienkan waktu. Adapun yang berpendapat mengatakan bahwa pelaksanaan khatam al-Qur'an pada tradisi *mappacci* dengan alasan bahwa *mappacci* adalah salah satu bagian penting dari hidup ini yakni pernikahan.

2.4 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini disusun berdasarkan pada pengamatan peneliti terkait dengan tradisi khatam al-Qur'an. Sebuah tradisi kemenagan untuk anak yang telah mengkhataamkan al-Qur'an. Tradisi ini menjelaskan tentang pemberian penghargaan (*reward*) kepada anak. Dengan adanya penjelasan ini, peneliti tertarik untuk

³⁹Hasan Waliono, *Tanete: Suatu Studi Sosiologi Politik, Disertai Adat* (Makassar: Universitas Hasanuddin, 1976), h. 66.

mengaitkan tradisi khatam al-Qur'an nilai-nilai pendidikan Islam tentang nilai akidah, ibadah dan ukhuwah Islamiyah.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Pada kerangka pikir di atas, menjelaskan bahwa penelitian ini berlokasi pada diLingkungan Kanni yang terletak pada Kecamatan Paletang di Kabupaten Pinrang. Tradisi ini dikenal dan dilaksanakan oleh masyarakat Kanni adalah Panre Temme. Pada tradisi khatam al-Qur'an terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai akidah, ibadah, ukhuwah Islamiyah, etika dan Motivasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Mengetahui hasil penelitian yang valid, maka dilakukan penelitian yang sistematis dan terorganisir berdasarkan kaidah-kaidah penelitian yang telah dijadikan dasar dalam penelitian ini. Sebuah penelitian dapat dikatakan valid dan sistematis apabila didalamnya dilakukan atau digunakan metode-metode penelitian yang sifatnya ilmiah. Oleh karenanya dalam penelitian ini penulis berusaha menganalisis data dengan metode ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi khatam al-Qur'an di Lingkungan Kanni Kecamatan Paletang Kabupaten Pinrang.

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.⁴⁰

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan berupa gambar dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara penulis dan informan.⁴¹ Menurut John W. Best dalam bukunya *Research in Education* sebagai berikut:

⁴⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 34.

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), h. 6.

Qualitative studies are those in which the description of observations is not ordinarily expressed in quantitative terms. It is not suggested that numerical measure are never used, but that other means of description are emphasized".⁴² Kualitatif itu, dalam arti tertentu, merupakan penelitian yang dekskripsi observasinya tidak diungkapkan seperti pada kuantitatif hal ini tidak disarankan bahwa ukuran angka tidak pernah digunakan, tetapi maksud lain dari dekskripsi tersebut ditekankan.

Studi kualitatif adalah di mana deskripsi pengamatan biasanya tidak diungkapkan dalam istilah kuantitatif. Tidak disarankan bahwa ukuran numerik tidak pernah digunakan, namun cara lain untuk deskripsi ditekankan. Maksudnya pendekatan kualitatif umumnya tidak menggunakan angka, tetapi dengan mendeskripsikan sesuatu. Sedangkan desain deskriptif digunakan jika peneliti ingin menjawab permasalahan tentang fenomena yang ada.⁴³ Menurut Hatch, J. A. dalam bukunya *Doing Qualitative Research in Education Settings* sebagai berikut:

*A hatch argues that qualitative study is intended to explore reality about human behaviors within natural setting and context. A qualitative study does not start with a hypothesis, so there is no interference in the form of control or treatment to the participants (the students and the teacher). This research investigates and describes the phenomenon as it is; this term, the phenomenon refers to the errors that are made by students in composing narrative texts.*⁴⁴ (berpendapat bahwa studi kualitatif dimaksudkan untuk mengeksplorasi realitas tentang perilaku manusia dalam pengaturan alam dan kontek. Studi A kualitatif tidak dimulai dengan hipotesis sehingga tidak ada campur tangan dalam bentuk kontrol atau perlakuan kepada peserta siswa dan guru. Penelitian ini menyelidiki dan mendeskripsikan fenomena sebagaimana adanya, istilah ini fenomena mengacu pada kesalahan yang dibuat oleh siswa dalam menyusun teks narasi).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyaguhkan apa adanya, penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang

⁴² John W. Best, *Research In Education*, Fourth Edition (America: Prentice-Hall, 1981), h. 156.

⁴³ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif* (Cet. II; Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 53.

⁴⁴ Hatch, J. A. *Doing Qualitative Research in Education Settings* (New York : State University of New York Press), 2002, h. 15

bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable, perbedaan antara fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.

3.2.2 Waktu penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu 2 bulan lamanya diselesaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan kepada nilai-nilai pendidikan Islam yang dalam tradisi khatam al-Qur'an khususnya pada masyarakat di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang yang ditinjau melalui pendekatan pembelajaran.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data dapat diperoleh dari gambarmelalui pemotretan, rekaman atau video.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuensioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut berasal dari responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴⁵

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Menurut Loftland, sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁶ Adapun sumber data dari penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu :

3.4.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain.⁴⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil *interview* (wawancara), pengamatan (observasi), dan dokumen. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah opini dari masyarakat sekitar, hasil observasi terhadap nilai-nilai

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. IV; Jakarta:PT Rineka Cipta, 1998), h. 114.

⁴⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet, I; PT Rineka Cipta, 2008),h. 169.

⁴⁷Hilmah Hadikusuma, *Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Manajemen Dakwah* (Bandung: Alfabeta,1995), h. 65.

pendidikan Islam dalam kegiatan tradisi khatam al-Qur'andi lingkungan Kanni KecamatanPaleteang KabupatenPinrang.

3.4.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain).Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain.Dalam penelitian ini salah satunya menggunakan data dari pihak ketua adat/suku Lingkungan Kanni KecamatanPaleteang KabupatenPinrang dan buku-buku referensi lainnya yang berkaitan dengan kebudayaan khatam al-Qur'an.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yaitu :

3.5.1 Pengamatan/Observasi

Menurut S. Mangono, observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.⁴⁸Data yang diperoleh dari metode observasi dari penelitian nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan tradisi khatam al-Qur'an di Linkungan Kanni KecamatanPaleteang KabupatenPinrangadalah peneliti mengamati secara langsung mengenai bagaimana proses berlangsungnya kegiatan tradisi khatam al-Qur'an. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalam pelaksanaan tradisi khatam al-Qur'andankemudian mencatat semua data yang diperlukan dalam penelitian.

⁴⁸Nurul Zuriah, *Meteode Penelitan Sosialdan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 173.

3.5.2 Wawancara (Interview)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁹ Pedoman wawancara adalah pedoman yang digunakan oleh peneliti ketika mengadakan wawancara. Pedoman tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang menyangkut masalah yang akan diteliti. Adapun pengertian wawancara menurut John W. Best dalam bukunya *Research In Education, Fourth Edition* menjelaskan bahwa:

*The interview is, in a sense, an oral questionnaire. Instead of writing the response, the subject or interviewee gives the needed information verbally in face-to-face relationship.*⁵⁰ Wawancara itu dalam arti tertentu, merupakan koensiner lisan. Alih-alih menulis tanggapan, subjek atau orang yang diwawancarai memberikan informasi yang dibutuhkan secara verbal dalam hubungan tatap muka. Wawancara yang dimaksud pertanyaan yang diberikan kepada seseorang secara lisan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Menverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (informan). Menverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁵¹ Adapun Informan yang peneliti akan wawancara adalah masyarakat yang melaksanakan langsung kegiatan tradisi khatam al-Qur'anserta para masyarakat yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

3.5.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 317.

⁵⁰ John W. Best, *Research In Education, Fourth Edition* (America: Prentice-Hall, 1981), h.164.

⁵¹ Bagong Suyanto, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Kencana, 2007), h. 69.

dokumen-dokumen.⁵² Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Sebelum menganalisa data yang terkumpul, maka terlebih dahulu data tersebut dioalah. Data kualitatif dengan cara menginterpretasikan kemudian mengumpulkan dari buku-buku maupun dari hasil wawancara dan observasi, kemudian di lanjutkan dengan memberikan gambaran mengenai data tersebut melalui hasil wawancara, dengan pola pikir induktif, dalam pengelolaan data yang terkumpul, peneliti menempu cara:

3.6.1 Analisis Induktif

Analisis dengan cara menganalisa dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang berisaf individual. Analisis secara induktif dimulai dengan menemukan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pertanyaan yang bersifat umum.⁵³ Dengan cara ini akan menempuh hasil yang lebih jelas.

3.6.2 Analisis Deduktif

Analisis deduktif yaitu suatu bentuk atau teknik menganalisa data dengan memulai dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan secara khusus.

⁵²Burhan Bunging, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.130.

⁵³Nur Hasan, *Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif Model Spradley / Studi Etnografi*, <https://anannur.wordpress.com/2010/07/08/analisis-data-dalam-penelitian-kualitatif-model-spradley-studi-etnografi/> (Di akses pada tanggal 05 Januari 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang membahas tentang “Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Tradisi Khatam Al-Qur’an Di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang”.Peneliti mendapat respon yang positif dari pihak-pihak tertentu dan masyarakat-masyarakat terkait. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai apa yang menjadi pokok penelitian. Maka peneliti melakukan wawancara langsung kepada masyarakat, tokoh agama dan tokoh masyarakat.Berikut adalah ulasan tentang hasil wawancara peneliti yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah penelitian ini.

4.1.1 Gambaran Tradisi Khatam Al-Qur’an di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang

Kanni merupakan salah satu Lingkungan yang ada di Kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang yang jaraknya antara kota Pinrang itu sendiri kira-kira 5 Km. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan dikenal dengan wilayah yang memiliki penduduk yang padat. Kanni dulunya merupakan Lingkungan yang cukup luas yang bernama Kampung Baru dan karena Kampung Baru terlalu luas maka dibagilah menjadi dua bagian yaitu Lingkungan Kanni dan Lingkungan Kampung Baru.

Lingkungan Kanni dihuni oleh suku Bugis yaitu salah satu dari delapan suku yang ada di Sulawesi Selatan.Suku Bugis mendiamidaerah Sinjai, Bone, Wajo,

Sidenreng-Rappang (Sidrap), Pinrang, Polewali-Mamasa (Polmas), Palopo, Parepare, dan Barru.⁵⁴Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan tradisi dan budaya, khatam al-Qur'an atau dalam masyarakat bugis dikenal dengan istilah *Mappanre Temme'* merupakan salah satu dari sekian banyak tradisi yang ada di Indonesia khususnya di kalangan masyarakat bugis.

Tradisi khatam al-Qur'an pada kalangan masyarakat bugis disebut tradisi *mappanre temmeyang* merupakan salah satu tradisi masyarakat muslim setelah seseorang telah selesai menamatkan atau mengkhataamkan bacaan al-Qur'annya. Penelitian ini membahas mengenai tradisi *Mappanre Temmeyang* dilakukan oleh masyarakat suku Bugis khususnya di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.

Masyarakat suku Bugis merupakan masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Dalam tradisi masyarakat suku Bugis khususnya yang beragama Islam terdapat salah satu tradisi yaitu khatam al-Qur'an. Pada tradisi khatam al-Qur'an di Lingkungan Kanni orang yang melakukan prosesi atau *Pappatemme'* dalam bahasa Bugis adalah Guru mengaji dari orang yang akan menjalani prosesi khatamal-Qur'an atau *Tau I Patemmed* dalam bahasa Bugis.

Orang yang mengkhataamkan al-Qur'an ini biasanya anak-anak yang telah mengkhataamkan bacaan al-Qur'annya dan juga jika yang bersangkutan sewaktu kecil belum pernah *I Panre Temme'* sedangkan ia telah mengkhataamkan bacaan al-Qur'annya maka prosesi khatam al-Qur'annya akan dilaksanakan pada saat ia menikah atau mengakhiri masa lajangnya. Prosesi khatam al-Qur'an ini biasanya

⁵⁴Rony Straw Hat. *Suku-suku di Sulawesi Selatan*. [Http://ronystrawhat.blogspot.com/2011/07/suku-suku-di-sulawesi-selatan.html?m=1](http://ronystrawhat.blogspot.com/2011/07/suku-suku-di-sulawesi-selatan.html?m=1) (diakses pada tanggal 16 Februari 2019)

dirangkaikan dengan acara-acara lain seperti acara aqiqah, pernikahan ataupun acara Menre Bola Baru.⁵⁵

Kegiatan dalam prosesi pelaksanaan acara khatam al-Qur'an sebelum membacakan ayat suci al-Qur'an, selain membaca kalimat *ta'audz* dan kalimat basmalah, *Pappatemme'* atau guru mengaji dengan diikuti oleh *Tau I Patemme'* yaitu orang yang mengkhathamkan al-Qur'an harus mengucapkan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. selanjutnya, membaca surah-surah pendek yang ada dalam al-Qur'an. Terdapat beberapa rentetan surah-surah tersendiri yang dibaca. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Imam Masjid sebagai salah satu tokoh agama di Lingkungan Kanni.

Berikut adalah wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bahar selaku puang Imang atau salah satu tokoh agama di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang mengenai prosesi khatam al-Qur'an yang dilaksanakan di Lingkungan Kanni:

Dalam prosesi pelaksanaan acara khatam al-Qur'an ada surah-surah tertentu yang dibacakan oleh Guru mengaji yang selanjutnya diikuti oleh orang yang mengkhathamkan al-Qur'an. Adapun surah-surah yaitu surah ad-Dhuha sampai dengan surah al-Fatihah, tapi jika telah memasuki surah al-Ikhlash, al-Falaq dan an-Nas maka surah-surah tersebut masing-masing akan dibaca tiga kali dan setiap kali selesai membaca surah demi surah diharuskan membaca kalimat tahlil dan tahmid (Laa Ilaha Illallah Wa Lillaahilham). Adapun setiap membaca kalimat tahlil dan tahmid orang yang mengkhathamkan al-Qur'an akan dipercikkan sedikit beras, ini merupakan wujud dari doa perbuatan (*sennung-sennungeng*).⁵⁶

Penjelasan diatas memberikan penjelasan bahwa dengan dilaksanakannya acarakhatam al-Qur'andiharapkan bahwa *Tau I Patemme'e* bisa mengubah sikap dan

⁵⁵Nama upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat bugis dalam memasuki rumah baru dilaksanakan sebagai salah satu bentuk rasa syukur dan pemberitahuan kepada sanak keluarga dan para tetangga, bahwa rumahnya tersebut telah selesai dibangun.

⁵⁶Bahar (Tokoh Agama). Wawancara pada tanggal 07 Januari 2019

tingkah lakunya dari yang dulunya masih bersikap kekanak-kanakan akan lebih bersikap dewasa lagi setelah ia khatam al-Qur'an, berbuat baik kepada orang-orang sekitar dan mengamalkan ilmu-ilmu yang dimilikinya, serta menjadi contoh yang baik dalam berperilaku di kalangan masyarakatnya.

Berkaitan dengan pernyataan yang diberikan oleh Bahar melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai *sennung-sennungeng*, Abdul Basir selaku salah satu tokoh agama jugayang ada di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti pula menjelaskan bahwa:

Kegiatan *sennung-sennungeng*atau disebut juga *Mappasiduppa* (mempertemukan) dalam hal ini mempertemukan setiap ayat yang dibaca mulai dari surah ad-Dhuha sampai dengan surah al-Fatihah.⁵⁷

Wawancara lain yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu warga Kanni yaitu Bapak Suyuti mengenai prosesi khatam al-Qur'an di Lingkungan Kanni mengatakan bahwa:

Tau I Patemme setelah prosesi pembacaan surah-surah pendek yaitu surah ad-Dhuha sampai dengan surah al-Fatihah maka ia kemudian memberikan guru mengaji mereka amplop yang berisi uang, amplop tersebut diberikan atas dasar ikhlas dan sebagai bentuk terima kasih dari *Tau I Patemme* kepada *Pappatemme* yang telah mengajarkan ia membaca al-Qur'an selama ini.⁵⁸

Selain bapak Suyuti, peneliti juga mewawancarai bapak Herie selaku Kepala Lingkungan Kanni mengenai prosesi khatam al-Qur'an dalam wawancara tersebut bapak Herie menambahkan bahwa:

Selain amplop yang berisi uang *Tau I Patemme* juga perlu memberikan al-Qur'an yang telah dibungkus kain putih. Ada dua ekor ayam pula yang harus disediakan oleh *Tau I Patemme*. Dua ekor ayam tersebut diambil

⁵⁷ Abdul Basir. (Tokoh Agama). Wawancara pada tanggal 07 Januari 2019

⁵⁸ Suyuti. (Warga Kanni). Wawancara pada tanggal 08 Januari 2019

hatinya danguru mengaji akan meyuapkan hati ayam itu kepada muridnya, hati ayam memberikan simbol tersendiri atas rasa cinta guru terhadap muridnya setelah mengkhataamkan al-Qur'an memberikan makan kepada *Tau I Patemme'*, maka berakhirlah rangkain proses dari tradisi khatam al'Qur'an.⁵⁹

Prosesi khatam al-Qur'an ini memerlukan berbagai persiapan mulai dari kue-kue, hidangan, songkolo, beberapa ekor ayam, al-Qur'an yang di bungkus kain putih, amplop bagi *Pappatemme'* dan tentu saja al-Qur'an yang digunakan untuk dibaca.

Acara *walimah* (perayaan) disyaratkan dalam acara perkawinan atau pernikahan karena Nabi Muhammad Saw. Memerintahkan hal itu. Adapun *walimah* baik itu dalam acara khitanan, *walimah Menre' Bola Baru* dan *walimah Mappanre Temme'* tidaklah diketahui sunnahnya dari Nabi Muhammad Saw. tidak pula dari seorangpun dari kalangan sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw.

Mengenai acara khatam al-Qur'an dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu warga Kanni yaitu Ibu Yenci dalam wawancara ini diperoleh informasi bahwa:

Acara khatam al-Qur'andi Kanni sebetulnya bukanlah sesuatu yang diharuskan untuk dilaksanakan, akan tetapi kami disini melaksanakannya karena selain sebagai bentuk dari rasa syukur kami kepada Allah SWT. karena anak-anak kami sudah bisa mengaji dan telah selesai menamatkan bacaan al-Qur'annya juga sebagai motivasi bagi mereka supaya mau pergi mengaji dan segera menamatkan bacaan al-Qur'an mereka karena dengan menjanjikan kepada mereka untuk mengadakan acara seperti ini ketika mereka telah selesai menamatkan bacaan al-Qur'an mereka, maka mereka akan lebih termotivasi dan lebih semangat lagi untuk pergi mengaji dan menyelesaikan bacaan al-Qur'an mereka. Karena seperti yang diketahui anak-anak biasanya akan lebih menyukai melakukan sesuatu ketika mereka dijanjikan sesuatu seperti sebuah hadiah. Jadi sebagai hadiah bagi mereka ketika telah menyelesaikan atau menamatkan bacaan al-Qur'an mereka yaitu dengan mengadakan perayaan seperti acara khatam al-Qur'an ini.⁶⁰

⁵⁹Herie. (Warga Kanni). Wawancara pada tanggal 09 Januari 2019

⁶⁰Yenci.(Warga Kanni). Wawancara pada tanggal 09 Januari 2019

Pernyataan yang diberikan oleh Ibu Yenci mengenai acara khatam al-Qur'andiatas sama halnya dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Hj. Canning, melalui wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti. Dalam wawancara ini Ibu Hj. Canning mengatakan bahwa:

Melaksanakan perayaan khatam al-Qur'an bukanlah suatu keharusan atau kewajiban kita sebagai umat muslim karena tidak ada dalam ajaran Islam mengatakana bahwa ketika kita selaku umat muslim telah mengkhataamkan bacaan al-Qur'an kita, kita harus merayakan seperti halnya yang masyarakat kita lakukan sekarang ini yaitu khatam al-Qur'an. Hanya saja acara khatam al-Qur'anini masyarakat melakukannya sebagai bentuk kegembiraan dan rasa syukur kepada Allah SWT. Atas nikmat yang diberikan olehnya yaitu anak-anak yang pandai mengaji dan telah mengkhataamkan bacaan al-Qur'annya. Dengan diadakannya acara khatam al-Qur'anini juga membuat anak-anak lebih termotivasi untuk mengkhataamkan bacaan al-Qur'annya.⁶¹

Sesungguhnya merayakan acara khatam al-Qur'an bukanlah termasuk sunnah, tidak ada satupun riwayat terkait masalah ini baik itu dari Nabi Muhammad Saw. sendiri maupun dari kalangan para sahabat Nabi Saw. Akan tetapi, masyarakat pada Lingkungan Kanni melakukannya sebagai salah satu bentuk rasa syukur mereka terhadap pencapaian yang telah diraih oleh anak-anak mereka, pencapaian yang dimaksudkan disini yaitu kemampuan anak-anak mereka dalam membaca al-Qur'an dan mengkhataamkan bacaan al-Qur'annya.

Sebagai umat muslim kita diwajibkan untuk dapat membaca al-Qur'an karena al-Qur'an selain sebagai pedoman hidup al-Qur'an juga merupakan petunjuk bagi umat manusia. Sebagaimana yang telah dijelaskan mengenai kewajiban dalam membaca al-Qur'an yaitu dalam firman Allah SWT. Pada surah al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

⁶¹Ibu Hj. Canning. (Warga Kanni). Wawancara pada tanggal 08 Januari 2019

أَنْتَ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٢٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu al kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah SWT. sholat adalah lebih besar keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain. Dan Allah SWT mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶²

Ayat diatas jelaslah menyurukan kepada seluruh umat muslim untuk dapat membaca al-Qur'an karena dalam menjalankan kewajiban selaku umat muslim yaitu sholat pastilah orang yang sholat didalam sholatnya ia membaca ayat-ayat al-Qur'an, bagaimana bisa seseorang yang tidak pandai mengaji mendirikan sholat sedangkan membaca al-Qur'an saja ia kurang mampu.

Tradisi khatam al-Qur'an merupakan tradisi yang dilakukan umat muslim sebagai bentuk rasa bahagia dan rasa syukur karena seseorang telah mengkhataamkan atau menamatkan bacaan al-Qur'annya, bukan hanya di Sulawesi Selatan namun ada banyak daerah-daerah di Indonesia yang juga melakukannya namun tentu saja dengan prosesi yang berbeda-beda.

Tradisi acara khatam al-Qur'andi Lingkungan Kanni jika dicermati dari segi pelaksanaan mulai dari awal hingga akhir acara tidak terlepas dari kontribusi manusia sebagai makhluk sosial. Mulai dari persiapan kue-kue, songkolo, ayam, Salosso, al-Qur'an dan persiapan-persiapan lainnya yang di perlukan dalam acara ini. Hingga pada tahap pelaksanaan khatam al-Qur'an itu sendiri yaitu *Mabbarasanji*, membawa anak yang akan khatam al-Qur'an ke rumah guru mengaji atau masjid dan mengajidi

⁶²Departemen Agama RI. al-Qur'an dan Terjamahannya (Al-Hikmah), h. 401

hadapan gurunya. Serangkaian kegiatan itu, merupakan seluruh konsep kegiatan yang tidak berdiri sendiri sebagai sebuah individu.

Setiap yang sesuatu yang dilakukan pasti didalamnya memiliki arti ataupun makna-makna tertentu, sama halnya dengan pelaksanaan acara khatam al-Qur'an. Acara khatam al-Qur'an ini juga dalam pelaksanaannya juga mengandung makna-makna tertentu. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya mengenai proses pelaksanaan acarakhatam al-Qur'an dapat ditarik makna-makna yang terkandung dalam pelaksanaan acarakhatam al-Qur'an.

Wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan salah satu tokoh agama yang ada di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang yaitu Bapak Abdul Basir mengenai makna yang terkandung dalam penyelenggaraan acara khatam al-Qur'an dalam wawancaranya Bapak Abdul Basir mengungkapkan:

Dalam pelaksanaan acarakhatam al-Qur'an ini ada banyak makna yang terkandung di dalamnya, makna-makna tersebut dapat kita lihat dalam proses penyelenggaraan acarakhatam al-Qur'an itu sendiri. Makna-makna yang terkandung dalam penyelenggaraan acarakhatam al-Qur'an ini yaitu Pertama, gotong-royong, pelaksanaan penyelenggaraan acarakhatam al-Qur'an tentu membutuhkan kerja sama yang baik sehingga dalam proses penyelesaian tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan acara ini terbangun kerja sama yang baik antara masyarakat-masyarakat setempat. Kedua, tolong-menolong, dimana ada gotong-royong maka disitu juga pasti terjadi tolong-menolong karena gotong-royong dengan tolong-menolong ini ibarat dua sisi mata uang yang saling berdampingan. Ketiga, solidaritas, nilai solidaritas tidak dapat terlepas dari tradisi ini apalagi sebelumnya sudah dijelaskan pula mengenai gotong-royong dan juga tolong-menolong, maka secara otomatis solidaritas juga akan muncul dalam tradisi khatam al-Qur'an ini. Keempat, komunikatif, nah yang Keempat ini sudah sangat dipastikan memang ada dalam pelaksanaan acara khatam al-Qur'an seperti yang dilakukan oleh Pappatemme dengan Tau I Patemme dalam pelaksanaan khatam al-Qur'an mereka saling sahut menyahut dalam membacakan ayat-ayat suci al-Qur'an dan itu juga sudah termasuk didalamnya nilai komunikatif belum lagi antara pihak keluarga yang menyelenggarakan acara khatam al-Qur'an ini dengan para tetangga serta

para tamu undangan yang hadir semuanya itu terjadi proses komunikasi tentunya.⁶³

Hasil informasi yang diberikan oleh Bapak Abdul Basir mengenai makna-makna yang terkandung dalam prosesi pelaksanaan acara khatam al-Qur'an memang benar makna gotong-royong, tolong-menolong, solidaritas, dan komunikatif dapat kita saksikan sendiri baik itu pada saat awal acara sampai dengan akhir acarakhatam al-Qur'an.

Gotong-royong dalam prosesi acara khatam al-Qur'an ini merupakan hal yang tersirat jelas dalam tradisi ini, gotong-royong dapat teraplikasi dengan baik tentunya karena Lingkungan Kanni itu sendiri ikatan kekerabatan antara masyarakatnya jauh lebih baik jika dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Begitu pula dengan tolong-menolong, konsep dari tolong menolong ini tidak dapat terlepas dari prinsip gotong-royong seperti yang dikatan oleh bapak Abdul Basir gotong-royong dengan tolong-menolong ini ibarat dua sisi mata uang yang saling berdampingan.

Selanjutnya mengenai konsep solidaritas yang tersirat dalam prosesi acara khatam al-Qur'an ini, solidaritas itu sendiri dapat diartikan sebagai sifat satu rasa. Jika solidaritas terbangun dengan baik antar masyarakat, maka dapt dipastikan hubungan emosional antara masyarakat ini akan semakin terjaga. Dalam hal ini, hubungan antara guru dengan murid serta hubungan antara murid dengan keluarganya. Adapun mengenai komunikatif, unsur ini tidak kalah pentingnya dengan unsur-unsur yang lainnya. Unsur komunikatif ini merupakan salah satu bagian terpenting dalam tradisi ini, karena jika tidak terjalin komunikasi dalam hal apapun, maka sangat mustahil tahapan demi tahapan dari pelaksanaan tradisi khatam al-Qur'an akan terlaksana.

⁶³Abdul Basir. (Tokoh Agama). Wawancara pada tanggal 07 Januari 2019

Pelaksanaan tradisi khatam al-Qur'an di Kanni merupakan salah satu tradisi yang disenangi baik itu di kalangan orang dewasa terutama di kalangan anak-anak, acara-acara seperti ini selain dapat mempererat tali silaturahmi antara masyarakat dan keluarga juga dapat memotivasi anak-anak untuk rajin mengaji dan menamatkan bacaan al-Qur'annya.

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Ibu Hj. Canning dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam wawancara tersebut Ibu Hj. Canning menyatakan bahwa:

Acara tradisi seperti khatam al-Qur'an ini membuat masyarakat antusias untuk mengahadirinya terutama bagi anak-anak karena pada prosesi khatam al-Qur'an ini ada satu kebiasaan unik yang paling di tunggu-tunggu oleh para tamu undangan yaitu *Marrappa Tallo* atau mengambil telur, kebiasaan unik mengambil telur ini yaitu kebiasaan para masyarakat atau tamu undangan apabila setelah rentetan acara khatam al-Qur'an telah selesai dan guru mengaji atau *Pappatemme* membaca doa khatam al-Qur'an dan juga sholawat kepada Nabi Muhammad Saw. maka para tamu undangan akan berlomba-lomba mengambil telur yang telah di hiasi sedemikian rupa dan di gantung di batang pohon pisang yang memang telah di sediakan.⁶⁴

Selain tanggapan warga Kanni diatas mengenai tradisi khatam al-Qur'andi Lingkungan Kanni Kecamatan Pabupaten Pinrang, peneliti juga mewawancarai salah satu tokoh agama yang ada di Kanni yaitu Bapak Bahar, dalam wawancara ini Bapak Bahar mengatakan bahwa:

Sesungguhnya merayakan momen khatam al-Qur'an yang dilakukan oleh warga Kanni bukan termasuk sunnah. Melakukan khatam al-Qur'an ini dengan landasan bahwa itu merupakan ajaran agama merupakan bid'ah karena tidak ada dalam ajaran dalam agama kita mengenai hal ini. Akan tetapi masyarakat disini melakukannya sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT dan bentuk kegembiraan mereka karena anak-anak mereka sudah pandai mengaji. Seperti halnya merayakan kedatangan orang yang lama pergi dan baru kembali atau mendapatkan kenaikan jabatan atau tempat tinggal baru. Jika merayakan khatam al-Qur'an dengan motivasi

⁶⁴Hj. Canning. (Warga Kanni). Wawancara pada tanggal 08 Januari 2019

seperti ini menurut saya tidak masalah selama dalam prosesnya tidak ada sesuatu yang dilakukan yang melanggar aturan agama dan adat-istiadat.⁶⁵

Berdasarkan kedua pernyataan yang peneliti peroleh dari Ibu Hj. Canning dan Bapak Bahar maka dapat dikatakan bahwa perayaan acara khatam al-Qur'an ini adalah hal yang sah-sah saja untuk dilakukan selama di dalam prosesi dari acara khatam al-Qur'an ini tidak ada kegiatan-kegiatan yang melanggar aturan-aturan dalam agama dan juga adat-istiadat yang berlaku dalam masyarakat dan masyarakat Kanni juga sangat antusias menghadiri acara khatam al-Qur'an ini. Selain itu, anak-anak juga sangat termotivasi dalam mengkhataamkan bacaannya al-Qur'an mereka dengan adanya penyelenggaraan seperti acara khatam al-Qur'an ini.

Sebagai umat muslim memang seharusnya sikap cinta terhadap al-Qur'an itu ditanamkan dalam diri karena dengan begitu kita akan senang tiasa membaca dan mempelajari al-Qur'an karena dengan membaca dan mempelajari al-Qur'an ada banyak manfaat atau keuntungan yang didapatkan.

Nilai keuntungan yang akan diperoleh dengan membaca kitab suci al-Qur'an yaitu antara lain:

1. Mendapat nilai pahala, kegiatan membaca kitab suci al-Qur'an persatu hurufnya dinilai satu kebaikan ini dapat digandakan hingga sepuluh kebaikan.
2. Obat (Terapi) jiwa yang gundah.
3. Memberikan syafaat, disaat umat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat.
4. Menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat.

⁶⁵Bahar. (Warga Kanni). Wawancara pada tanggal 07 Januari 2019

5. Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan.⁶⁶

4.1.2 Gambaran Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang

Setiap muslim sepatutnya memperbanyak membaca dan mengkhhatamkan al-Qur'an. Sehingga al-Qur'an tidak menjadi hiasan yang dipajang di rumah saja akan tetapi sebagai kitab yang memberikan ketentraman bagi yang membacanya.

Sejak dini, anak-anak memang sudah dibiasakan untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an dengan tujuan agar sejak dini anak-anak ini sudah lancar dalam membaca al-Qur'an dan pengucapan atau makhrijul hurufnya sudah bagus. Sehingga jika sudah dewasa nanti mereka tidak perlu diajar lagi mengenai bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan begitu mereka juga akan lebih mencintai al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman dalam menjali hidup.

Inilah salah satu contoh Nabi Muhammad Saw. dalam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu senantiasa membaca al-Qur'an dan Nabi Muhammad Saw. merupakan contoh suri tauladan yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah Saw itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah SWT dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT.⁶⁷

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw. merupakan contoh atau suri tauladan yang baik dan utama bagi orang-orang yang

⁶⁶Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*(Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 45-48.

⁶⁷Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya* (Al-Hikmah),h. 420

beriman dan mengharap rahmat karunia Allah SWT. Serta selamat bahagia di dunia dan akhirat. Keteladanan Nabi Muhammad Saw. Dapat diketahui melalui hadis-hadis yang disampaikan kepada umatnya.⁶⁸

Seiring dengan perkembangan zaman, sentuhan teknologi modern telah mempengaruhi dan menyentuh masyarakat Bugis. Namun kebiasaan-kebiasaan yang merupakan tradisi turun temurun masih sukar untuk dihilangkan. Tradisi-tradisi tersebut masih sering dilakukan meskipun dalam pelaksanaannya telah mengalami perubahan, akan tetapi makna dan tujuannya masih tetap terpelihara dalam setiap upacara tersebut.

Tradisi khatam al-Qur'an adalah salah satu tradisi yang memberikan pengaruh positif bagi masyarakat di Lingkungan Kanni karena dengan adanya tradisi ini anak-anak akan semakin memperhatikan pendidikannya, terutama dalam hal pendidikan al-Qur'an. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi khatam al-Qur'an yaitu antara lain:

4.1.2.1 Nilai Aqidah

Setiap manusia tentunya memiliki keyakinan-keyakinan tersendiri. Keyakinan ini muncul berdasarkan agama yang dianutnya masing-masing. Salah satu agama yang terdapat di Sulawesi Selatan yaitu agama Islam. Agama Islam ini merupakan agama yang mayoritas dianut oleh masyarakat di Sulawesi Selatan bahkan di Indonesia.

Sebagaimana dalam tradisi khatam al-Qur'andi Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang mengajarkan bagaimana menanamkan rasa kecintaan

⁶⁸Ahsin W. Alhafidz, *Indahnya Ibadah Dalam Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 5.

terhadap al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam al-Qur'an surah Ali Amran ayat 31 yang berbunyi:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Jika kamu benar-benar mencintai Allah SWT, ikutilah aku, niscaya Allah SWT mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah SWT Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁶⁹

Ayat tersebut menyebutkan bahwa orang yang mencintai Allah SWT. haruslah pula mengikuti Nabi Muhammad Saw, sedangkan orang yang mencintai Allah SWT. berarti dia mencintai Al-Qur'an sebagai Kalamullah atau perkataan Allah SWT yang dijadikan oleh manusia sebagai petunjuk dan pedoman hidup agar dapat selamat di dunia dan di akhirat nanti.

Masyarakat Lingkungan Kanni meyakini bahwa tradisi khatam al-Qur'an ini dapat memicu semangat dan memotivasi anak-anak untuk ingin mempelajari al-Qur'an. Karena dengan menghadiahi anak-anak seperti ini maka dirasa itu lebih baik dari pada menghadiahi mereka dengan sesuatu sepertihalnya handphone, uang dan lain sebagainya karena dengan perayaan-perayaan seperti ini juga dapat memberikan pengetahuan kepada anak-anak bahwa membaca al-Qur'an merupakan suatu hal yang penting sehingga kedepannya setelah mereka dewasa nanti mereka akan lebih menghargai al-Qur'an dan mencintai al-Qur'an.

4.1.2.2 Nilai Ibadah

Syariah mengatur hidup manusia sebagai hamba Allah SWT. Ketaatan, ketundukan dan kepatuhan kepada Allah SWT. Dibuktikan dalam bentuk pelaksanaan ibadah yang tata caranya diatur sedemikian rupa oleh syariah Islam. Dalam tradisi

⁶⁹Departemen Agama RI. al-Qur'an dan Terjemahannya (Al-Hikmah),h. 54

khatam al-Qur'andi Lingkungan Kanni sangatlah jelas nilai ibadah yang terkandung di dalamnya. Dapat dilihat dari prosesi tradisi khatam al-Qur'an itu sendiri. Padaprosesi tradisi khatam al-Qur'andidalamnya terdapat acara dimana guru mengaji membaca beberapa surah-surah pendek yaitu surah ad-Dhuha sampai dengan surah al-Fatihah dan diikuti oleh muridnya atau orang yang mengkhataamkan al-Qur'an.

Prosesi seperti itu sudah sangat jelas mengandung nilai ibadah di dalamnya. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa kegiatan membaca kitab suci al-Qur'an persatu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat digandakan hingga sepuluh kebaikan. Nabi Muhammad Saw bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya:

Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata: "Rasulullah Saw bersabda: "Siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf (HR. Tirmidzi)⁷⁰

Jadi, sudah jelas bahwa dalam tradisi acara khatam al-Qur'an yang dilaksanakan di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang mengandung nilai-nilai ibadah yang tinggi dan itu dapat dilihat dari prosesi penyelenggaraannya ada banyak unsur-unsur keagamaan didalamnya diantaranya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an

⁷⁰Umat Indonesia. Hadits Keutamaan Al-Qur'an Tiap Huruf Al-Qur'an <https://islamislami.com/20/12/13/hadits-fadilah-al-qur-an-keutamaan-tiap-huruf-al-qur-an/> (diakses pada tanggal 16 Februari 2019).

dan membacasholawat-sholawat kepada Nabi

Saw junjungan yaitu Nabi Muhammad Saw. Nilai Ukhkuwah Islamiyah.

Ukhkuwah Islamiyah atau tali persaudaraan Islam. Dalam setiap tradisi, termasuk tradisi khatam al-Qur'an tentunya melibatkan banyak orang dan didalamnya terjadi interaksi-interaksi antar individu. Sehingga terwujudlah rasa kebersamaan, persaudaraan dan rasa persatuan seluruh masyarakat yang terlibat di dalamnya. Mulai dari persiapan, perlengkapan, samapai dengan tahap pelaksanaan ada keterlibatan orang-orang terdekat yaitu seperti sanak-saudara, tetangga ataupun tamu undangan kesemuanya itu terjadi atas dasar ukhkuwah Islamiyah atau tali persaudaraan Islam.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surah al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah SWT supaya kamu mendapat rahmat.⁷¹

Tradisi acara khatam al-Qur'anyang dilakukan oleh masyarakat Lingkungan Kanni sangat jelas terlihat ukhkuwah Islamiyahnya karena mulai dari tahapan perencanaan acara, persiapan, sampai dengan tahap pelaksanaan para masyarakat sekitar bergotong-royong untuk saling membantu segala hal yang di perlukan dalam pelaksanaan acara khatam al-Qur'an itu nantinya. Semua itu terjadi karena rasa persaudaran atau solidaritas yang tinggi dari masyarakat di Lingkungan Kanni itu sendiri.

⁷¹Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemahannya (Al-Hikmah),h. 516

4.1.3 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Khatam Al-Qur'an Di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.

Manusia disebut juga makhluk sosial yaitu makhluk yang hidup secara berkelompok yang mempunyai kebebasan disamping keinginan dan kepentingan. Didalam masyarakat terdapat nilai-nilai yang berlaku berkenaan dengan aspek-aspek kehidupan manusia itu sendiri.

Nilai adalah perasaan-perasaan tentang apa yang diinginkan ataupun apa yang tidak diinginkan, atau tentang apa yang boleh atau tidak boleh. Nilai dalam masyarakat tercakup dalam adat kebiasaan dan tradisi yang secara tidak sadar diterima dan dilaksanakan oleh anggota masyarakat.⁷² Tanpa sebuah nilai, hal apapun itu tidak akan berarti apa-apa bagi manusia. Oleh karena itu, dalam mewujudkan eksistensi bagi tradisi khatam al-Qur'an. Maka diperlukan nilai-nilai yang tetap menjaga keberadaan tradisi tersebut.

Tradisi khatam al-Qur'an memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang bermanfaat bagi masyarakat Bugis. Sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalam tradisi khatam al-Qur'an yaitu: Hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia.

Nilai pendidikan Islam selanjutnya yaitu mengungkapkan rasa syukur. Salah satu tujuan dari tradisi khatam al-Qur'an yaitu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, bahkan Allah SWT menjanjikan kepada orang-orang yang

⁷²Muhammad Asrori dan Muhammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*(Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006), h. 26.

senangtiasa bersyukur akan menambahkan nikmat dan pahala padanya. Hal ini tergambar dalam Al-Qur'an surah Ibrahim ayat 7, yang berbunyi:

وَاذْتَاكَ رَبُّكَ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

Dan ingatlah juga, tatkala Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah nikmat kepadamu, dan jika kamu mengingkari nikmat-ku, maka sesungguhnya azab-ku sangat pedih."⁷³

Selain itu, ada juga nilai kesabaran dan silaturahmi yang tergambar dalam tradisi khatam al-Qur'an. Sikap sabar terhadap peran guru dan orang tua dalam menghadapi anak muridnya, baik selama dalam proses mengaji hingga prosesi khatam al-Qur'an itu sendiri.

Tradisi khatam al-Qur'an jika dilihat dari segi pelaksanaannya terdapat nilai silaturahmi disalamnya, karena seluruh keluarga baik keluarga dekat dan jauh berkumpul untuk memberikan doa dan tetap menjalin hubungan silaturahmi yang baik.

4.2 Pembahasan Penelitian

Sebelum menjelaskan tentang hasil penelitian ini maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam, Islam merupakan jendela bagi manusia muslim untuk melihat alam, Islam tidak membiarkan manusia muslim menjadi panik dalam pencariannya tentang sikap yang harus diambil dalam kehidupannya. Nilai-nilai pendidikan agama Islam (akidah, ibadah, dan akhlak) pada hakikatnya adalah kemampuan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupan di

⁷³Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Al-Hikmah),h. 256

dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan dan memilih pengaruh yang luar biasa pada kepribadian anak.

Tradisi khatam al-Qur'an merupakan proses pegadaan perjamuan sehubungan dengan khatam al-Qur'an, dalam istilah bugis *panre temme* merupakan sebuah potensi yang memberi apresiasi terhadap seorang anak yang telah tamat mengaji atau menghatamkan al-Qur'an. khatamal-Qur'an merupakan tradisi yang terbentuk melalui proses Islamisasi di Sulawesi Selatan.

4.2.1 Gambaran Tradisi Khatam Al-Qur'an di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Pinrang

Khatam al-Qur'an di Lingkungan Kanni orang yang melakukan prosesi adalah guru mengaji dari orang yang akan menjalani prosesi khatam al-Qur'an atau *tau i patemme* dalam bahasa Bugis. Orang yang menghatamkan ini biasanya anak-anak yang telah menghatamkan bacaan al-Qur'annya dan jika yang bersangkutan sewaktu kecil belum pernah menghatamkan al-Qur'annya sedangkan ia telah menghatamkan bacaan al-Qur'annya maka prosesi khatam al-Qur'annya akan dilaksanakan pada saat ia menikah. Dalam tradisi khatam al-Qur'an biasanya masyarakat Lingkungan Kanni melaksanakan khatam al-Qur'an ini dengan merangkaikan acara-acara seperti acara Aqiqah, Pernikahan ataupun acara Naik rumah baru

4.2.2 Gambaran Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang

Nilai menurut Menurut Milto Rokeach dan James Bank dalam bukunya Chabib Thoha adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup

system kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.⁷⁴ Tugas pendidikan Islam adalah mengembangkan potensi-potensi seorang individu agar mampu melakukan pengalaman nilai-nilai secara dinamis dan fleksibel sesuai dengan ajaran Islam baik dalam kehidupan duniawi maupun kehidupan ukhrawi.⁷⁵

Nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Seiring dengan perkembangan zaman, sentuhan teknologi modern telah mempengaruhi dan menyentuh masyarakat Bugis. Namun kebiasaan-kebiasaan yang merupakan tradisi turun temurun masih sukar untuk dihilangkan.

Tradisi khatam al-Qur'an adalah salah satu tradisi yang memberikan pengaruh positif bagi masyarakat di Lingkungan Kanni karena dengan adanya tradisi ini anak-anak akan semakin memperhatikan pendidikannya, terutama dalam hal pendidikan al-Qur'an. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi khatam al-Qur'an yaitu antara lain:

4.2.2.1 Nilai Aqidah

Salah satu agama yang dianut oleh masyarakat Sulawesi Selatan adalah agama Islam. Tradisi khatam al-Qur'an di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang mengajarkan bagaimana menanamkan rasa keimanan dan kecintaan terhadap al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Masyarakat Lingkungan Kanni menyakini

⁷⁴Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h. 60.

⁷⁵Djumransjah, *Pendidikan Islam: Menggali, Tradisi, Mengukuhkan Eksistensi*, h. 69.

bahwa tradisi khatam al-Qur'an ini dapat memicu semangat dan motivasi anak-anak untuk ingin mempelajari al-Qur'an dan ini merupakan salah satu bentuk penanaman keimanan dan mencintai al-Qur'an.

4.2.2.2 Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan bentuk ketaatan, ketundukan dan kepatuhan kepada Allah SWT. Dibuktikan dalam bentuk pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh masyarakat Bugis, dalam tradisi khatam al-Qur'an di Lingkungan Kanni yang dilakukan sangatlah jelas nilai ibadah yang terkandung di dalamnya.

4.2.3 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Khtam Al-Qur'an di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang

Manusia disebut juga makhluk sosial yaitu makhluk yang hidup secara berkelompok yang mempunyai kebebasan disamping keinginan dan kepentingan. Didalam masyarakat terdapat nilai-nilai yang berlaku berkenan dengan aspek-aspek kehidupan manusia itu sendiri. Nilai dalam masyarakat tercakup dalam adat kebiasaan dan tradisi yang secara tidak sadar diterima dan dilaksanakan oleh anggota masyarakat.⁷⁶

⁷⁶Muhammad Asrori dan Muhammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, h. 26.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi maupun wawancara yang peneliti lakukan mengenai “Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Tradisi Khatam Al-Qur’an Di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang” yang mana hasil penelitian tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwasanya:

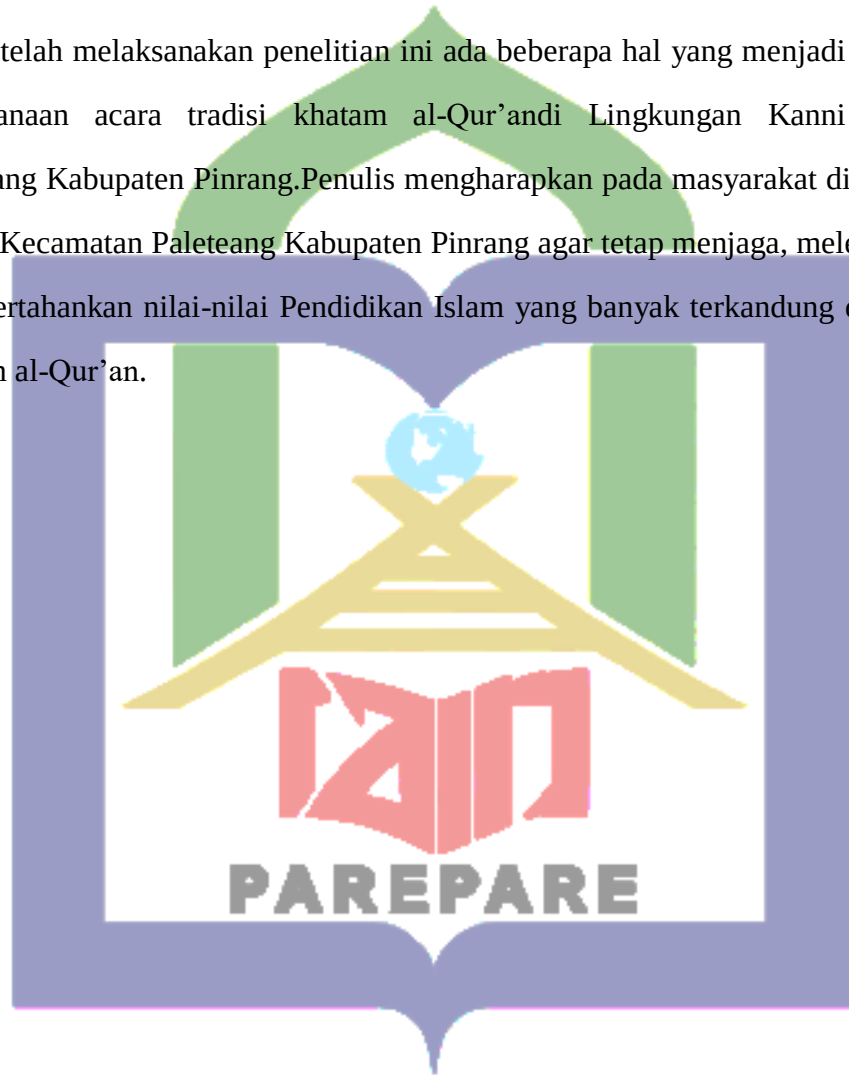
- 5.1.1 Tradisi khatam al-Qur’an merupakan salah satu tradisi masyarakat Muslim setelah seseorang telah selesai menamatkan atau mengkhhatamkan bacaan al-Qur’annya. Prosesi khatam al-Qur’an ini biasanya dirangkaikan dengan acara-acara lain seperti acara Aqiqah, Pernikahan ataupun acara Naikrumahbaru. Dalam prosesi pelaksanaan acara khatam al-Qur’an sebelum membacakan ayat suci al-Qur’an, selain membaca kalimat ta’audz dan kalimat basmalah, guru mengaji dengan diikuti oleh orang yang mengkhhatamkan al-Qur’an harus mengucapkan sholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Selanjutnya, membaca surah-surah pendek yang ada dalam al-Qur’an. Terdapat beberapa rentetan surah-surah tersendiri yang dibaca. Adapun surah-surah itu yaitu surah Ad-Dhuha sampai An-Nas maka surah-surah tersebut masing-masing akan dibaca tiga kali dan setiap kali selesai membaca surah demi surah, diharuskan membaca kalimat tahlil dan tahmid (Laa Ilaha Illallah Wa Lillaaahilham). Adapun setiap membaca kalimat tahlil dan tahmid orang yang mengkhhatamkan al-Qur’an ditaburkan sedikit beras, ini merupakan wujud dari doa perbuatan (*sennung-sennungeng*).

- 5.1.2 Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi khatam al-Qur'an yaitu nilai aqidah yang membahas tentang pemberian segala nikmat berupa kelancaran, kesehatan, rezki untuk bisa mengikutkan anak mereka dalam acara tradisi khatam al-Qur'an hanyalah Allah SWT. Selain itu, terdapat nilai ibadah yang mengajarkan anak-anak untuk mempelajari dan memahami al-Qur'an, untuk dijadikan pedoman hidup umat manusia. Nilai ukhwh juga terdapat pada nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Panre Temme'* yang membahas tentang kebersamaan, persaudaraan, dan rasa persatuan seluruh masyarakat yang terlibat, mulai dari persiapan, kelengkapan, mempersiapkan hidangan sampai pada tahap pelaksanaan tradisi tersebut. Sehingga terjalin silaturahmi yang begitu erat terlihat sebelum sampai selesainya acara.
- 5.1.3 Relevansi antara tradisi acara khatam al-Qur'an dengan nilai-nilai Pendidikan Islam bermanfaat bagi masyarakat Bugis. Sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung di dalam tradisi khatam al-Qur'an yaitu : hubungan manusia dengan sesama manusia. Nilai Pendidikan Islam selanjutnya yaitu mengungkapkan rasa syukur. Salah satu tujuan dari tradisi khatam al-Qur'an yaitu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT. Bahkan Allah SWT menjanjikan kepada orang-orang yang senantiasa bersyukur akan menambahkan nikmat dan pahala padanya. Selain itu, ada juga nilai kesabaran dan silaturrahi yang tergambar dalam tradisi khatam al-Qur'an. Sikap sabar terhadap peran guru dan orang tua dalam menghadapi anak muridnya, baik selama proses mengaji hingga prosesi penamatan al-Qur'an. Dan jika dilihat dari segi

pelaksanaannya terdapat nilai silaturahmi didalamnya, karena seluruh keluarga dekat dan jauh berkumpul untuk memberikan doa dan tetap menjalin hubungan silaturahmi yang baik.

5.2 Saran

Setelah melaksanakan penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi saran terkait pelaksanaan acara tradisi khatam al-Qur'andi Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang. Penulis mengharapkan pada masyarakat di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang agar tetap menjaga, melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai Pendidikan Islam yang banyak terkandung dalam tradisi khatam al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an dan Terjemahnya.

Ali, H. Mohammad Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

———. 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Al-Shiddieqy, Hasbi. 1998. *al-Islam I*. Semarang: Pustaka Riski Putra.

———. 1998. *Al-Islam II*. Semarang: Pustaka Rizki Putr.

A, Hatch, J. 2002. *Doing Qualitative Research in Education Settings*. New York : State University of New York Press.

Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*.Cet. III; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.

AG, Muhamin. 2001. *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal:Potret dari Cirebon*. Ciputat : PT. Logos Wacana Ilmu.

Asrori, Muhammad dan Muhammad Ali. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Alhafidz, Ahsin W. 2010. *Indahnya Ibadah Dalam Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Best, John W. 1981. *Research In Education*, Fourth Edition. America: Prentice-Hall.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet, I; PT Rineka Cipta.

Best, John W. 1981. *Research In Education*, Fourth Edition. America: Prentice-Hall.

Bahar. 2019. (Tokoh Agama). Wawancara pada tanggal 07 Januari.

Basir, Abdul. 2019. (Tokoh Agama). Wawancara pada tanggal 07 Januari.

Bunging, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Basir, Abdul. 2019. (Tokoh Agama). Wawancara pada tanggal 07 Januari.

Bahar. 2019. (Warga Kanni). Wawancara pada tanggal 07 Januari.

Canning. 2019. (Warga Kanni). Wawancara pada tanggal 08 Januari Canning. 2019. (Warga Kanni). Wawancara pada tanggal 08 Januari.

Djamaluddin dan Ahdar Djamaluddin. 2014. *Sistem Kepercayaan dan Perubahan Sosial (Menelusuri Transformasi Budaya masyarakat Lajoa)*. Parepare.

Djumransjah. 2007. *Pendidikan Islam: Menggali ,Tradisi, Mengukuhkan Eksistensi*. Malang: UIN Malang Press.

Hadikusuma, Hilmah. 1995. *Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Manajemen Dakwah* (Bandung: Alfabeta).

Hasanan, Nur. 2017. *Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif Model Spradley / Studi Etnografi*, <https://anannur.wordpress.com/2010/07/08/analisis-data-dalam-penelitian-kualitatif-model-spradley-studi-etnografi/> (Di akses pada tanggal 05 Januari).

Hat, Rony Straw. 2019. *Suku-suku di Sulawesi Selatan*. [Http://ronystrawhat.blogspot.com/2011/07/suku-suku-di-sulawesi-selatan.html?m=1](http://ronystrawhat.blogspot.com/2011/07/suku-suku-di-sulawesi-selatan.html?m=1) (diakses pada tanggal 16 Februari)

Herie. 2019. (Warga Kanni). Wawancara pada tanggal 09 Januari.

Ibrahim, Qasim A. 2010. *Sejarah Islam: Jejak Langkah Peradaban Islam dan Masa Nabi Hingga Masa Kini*. Jakarta: Gudang Penerbit.

Ismayani. 2017. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sayyang Pattu'du di Desa Lero". Skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare.

Ismail, Faisal. 2013. *Paradigma Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: PT. Titian Ilahi Press.

Ilyas, Yunahar. 2011. *Kuliah Aqidah Islam*. Cet. XIV; Yogyakarta: LPPI.

Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif* . Cet. II; Malang: UIN-Maliki Press.

Mukti Ali, et al. 1997. *Agama dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*. Cet. I; Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyakarta.

Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: t.p.

Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta : t.p.

Mappangara, Suriadi. 2007. *Glosarium Sulawesi Selatan*. Cet. I; Makassar : BPNST Makassar.

Moleong, Lexy J. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Negara, Wahyu Sastra. 2017. *“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mabbarasanji Pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: Makassar.

Nata, Abudin. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Nata, H. Abuddin. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nama upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat bugis dalam memasuki rumah baru dilaksanakan sebagai salah satu bentuk rasa syukur dan pemberitahuan kepada sanak keluarga dan para tetangga, bahwa rumahnya tersebut telah selesai dibangun.

Rahmat. 2018. *Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan Hidup*, [http://uinsuka.info/ejurnal/index.php?option= 52](http://uinsuka.info/ejurnal/index.php?option=52). H. (di Akses Pada Tanggal 05 Agustus).

Saifullah. 2010. *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*. Bandung : Pustaka belajar.

Shihab, Quraish. 2000. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu’I atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung : Mizan.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Suyanto, Bagong. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.

Suyuti. 2019. (Warga Kanni). Wawancara pada tanggal 08 Januari.

Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press.

Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare).

Umat Indonesia. 2019. Hadits Keutamaan Al-Qur’an Tiap Huruf Al-Qur’an <https://islamislami.com/20/12/13/hadits-fadilah-al-qur-an-keutamaan-tiap-huruf-al-qur-an/> (diakses pada tanggal 16 Februar).

Waliono, Hasan. 1976. *Tanete: Suatu Studi Sosiologi Politik, Disertai Ada-Adat*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Yenci. 2019. (Warga Kanni). Wawancara pada tanggal 09 Januari.

Zulkarnaen. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam; Manajemen Berorientasi Link and Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuriah, Nurul. 2005. *Meteode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.





PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana gambaran tradisi khatam al-Qur'an di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana gambaran nilai-nilai pendidikan Islam di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi khatam al-Qur'an di Lingkungan Kanni Kecamatan Kabupaten Pinrang?
4. Mengapa tradisi khatam al-Qur'an harus dilaksanakan di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang?
5. Apakah yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi khatam al-Qur'an di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang?
6. Bagaimana pandangan masyarakat dan ahli agama mengenai pelaksanaan khatam al-Qur'an?
7. Nilai-nilai apa yang terkandung dalam pelaksanaan khatam al-Qur'an ?
8. Bagaimana hubungan antara tradisi khatam al-Qur'an dengan nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak ?
9. Apakah yang terkandung terkait nilai-nilai yang terdapat dalam pelaksanaan khatam al-Qur'an ?
10. Apakah nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pelaksanaan khatam al-Qur'an sudah benar-benar diterapkan oleh masyarakat di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang ?



**PEMERINTAHAN KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN PALETEANG
KELURAHAN MACINNAE**

Alamat : Jl. Poros Pinrang – Polman No. 1, Palia-Pinrang Kode Pos 91213

SURAT REKOMENDASI TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 40 /KM/VIII /2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Macinnae, menerangkan bahwa:

Nama : ZULFAINDAH SUYUTI
Tempat/Tgl.Lahir : 7315115209960001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswa
Alamat : Kanni

Adalah benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Macinnae Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang, dan adapun judul penelitiannya yaitu "PENERAPAN NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP TRADISI KHATAM AL- QUR'AN DILINGKUNGAN KANNI KECAMATAN PALETEANG KABUPATEN PINRANG" yang dilaksanakan mulai tanggal 27 Desember 2018 s/d 27 Januari 2019.

Demikian Surat Rekomendasi kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palia, 6 Agustus 2019





KECAMATAN PALETEANG
Jalan Bulu Pakoro No. Kab. Pinrang
Telp. (0421) 921322

SURAT KETERANGAN

Nomor :070/2y/KPL/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. FAKHRULLAH, S.STP, M.Si**

NIP : 19780610 199612 1 001

Pangkat : Pembina Tk I

Jabatan : Camat Paleteang

Menerangkan Bahwa :

Nama : **ZULFAINDAH SUYUTI**

NIM : 14.1100.125

Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswa/Pendidikan Agama Islam

Alamat : Pinrang Kanni

Telepon : 085341550399

benar telah melakukan penelitian diwilayah Kecamatan Paleteang yang dimulai pada tanggal 27 Desember 2018 s/d 27 Januari 2019 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP TRADISI KHATAM AL-QUR'AN DI LINGKUNGAN KANNI KECAMATAN PALETEANG KABUPATEN PINRANG" Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai bahan seperlunya.



Paleteang, 27 Januari 2019 CAMAT

H. FAKHRULLAH, S.STP, M.Si

Pangkat: Pembina Tk. I

: 19780610 199612 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 39 08 /In.39/PP.00.9/12/2018

Lampiran : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Daerah KAB. PINRANG

di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : ZULFAINDAH SUYUTI
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 12 September 1996
NIM : 14.1100.125
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL. POROS PINRANG POLMAN, DESA KANNI, KEC. PALETEANG, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP TRADISI KHATAM AL-QUR'AN DI LINGKUNGAN KANNI KEC. PALETEANG KAB. PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Desember** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

26 Desember 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Djunaidi



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
 PINRANG 91212

Pinrang, 27 Desember 2018

Nomor : 070/ 749 /Kemasy.
 Lampiran : -
 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepada
 Yth, **Lurah Macinnae**
Kec.Paleteang
 di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Plt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor:B3908/In.39/PP.00.9/12/2018 tanggal 26 Desember 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : **ZULFAINDAH SUYUTI**
 NIM : 14.1100.125
 Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi /Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Jl. Poros Pinrang Polman Kel. Macinnae
 Kec.Paleteang Kab.Pinrang
 Telepon : 0825341550399.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "*PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP TRADISI KHATAM AL-QUR'AN DI LINGKUNGAN KANNI KECAMATAN PALETEANG KABUPATEN PINRANG*" yang pelaksanaannya pada tanggal 27 Desember 2018 s/d 27 Januari 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. **SEKRETARIS DAERAH**

(Signature)
SETDA
DES. RISMAN LAUPE
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 PINRANG 19590305 199202 1 001

Tembusan:

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *HERIE*

Jabatan : *KEPALA LINGKUNGAN KANNI*

Menerangkan bahwa

Nama : Zulfaindah Suyuti

Nim : 14. 1100. 125

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Tradisi Khatam Al-Qur'an Di Lingkungan Kanni Kec.Paleteang Kab.Pinrang".

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,

Yang di wawancarai,



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : BAHAR
Jabatan : IMAM MESJID NURUL HUDA KANNI
Menerangkan bahwa
Nama : Zulfaindah Suyuti
Nim : 14. 1100. 125
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Tradisi Khatam Al-Qur'an Di Lingkungan Kanni Kec.Paleteang Kab.Pinrang".

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,

Yang di wawancarai,


BAHAR

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUYUTI
Jabatan : WIRASWASTA

Menerangkan bahwa

Nama : Zulfaindah Suyuti
Nim : 14. 1100. 125
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Tradisi Khatam Al-Qur'an Di Lingkungan Kanni Kec.Paleteang Kab.Pinrang".

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,

Yang di wawancarai,



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YENCI S.pd

Jabatan : Guru

Menerangkan bahwa

Nama : Zulfaindah Suyuti

Nim : 14. 1100. 125

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Tradisi Khatam Al-Qur'an Di Lingkungan Kanni Kec.Paleteang Kab.Pinrang".

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,

Yang di wawancarai,


Yenci S.pd.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HJ. LANNING

Jabatan : URT

Menerangkan bahwa

Nama : Zulfaindah Suyuti

Nim : 14. 1100. 125

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Tradisi Khatam Al-Qur'an Di Lingkungan Kanni Kec.Paleteang Kab.Pinrang".

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,

Yang di wawancarai,


.....

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABD. BASIR

Jabatan :

Menerangkan bahwa

Nama : Zulfaindah Suyuti

Nim : 14. 1100. 125

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Tradisi Khatam Al-Qur'an Di Lingkungan Kanni Kec.Paleteang Kab.Pinrang".

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,

Yang di wawancarai,


ABD. BASIR

DOKUMENTASI







BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Zulfaindah suyuti lahir di Pinrang, 12 September 1996, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang terdiri dari satu anak laki-laki dan dua anak perempuan. Penulis ahir dari pasangan suami istri Bapak Suyuti dan Ibu Yenci S.Pd. Penuli ssekarang bertempat tinggal di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang. Penulis memulai pendidikannya di sekolah Dasar SDN 214 Kanni 2002. Kemudian melanjutkan di sekolah MTS DDI Kaballangan pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasa Aliyah Negri (MAN) Pinrang pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah. Penulis melaksanakan Peraktik Pengalaman lapangan di Pondok Pesantren Lilbanat Parepare dan melaksakan kuliah kerja nyata di Desa Saludewata Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Pengalaman organisasi :Aliansi Mahasiswa Seni IAIN Parepare (ANIMASI).

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu, “ **Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Khatam Al’Qur’an di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang** “.